

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pertengahan adalah masa untuk berkelompok dan berorganisasi. Penerimaan oleh teman-teman seusia adalah penting, inilah waktu yang baik untuk memperkenalkan pekerjaan rumah tangga serta mengajarkan penggunaan uang dengan tepat. Tidak seorang pun menginginkan bekerja terlalu berat dan terlalu lama. demikian juga anak-anak.

Anak masa pertengahan yaitu dari 6 sampai 11 tahun, seringkali disebut dengan sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.¹

Permulaan masa pertengahan anak-anak ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Hal ini merupakan perubahan besar bagi anak karena dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Pertumbuhan masa kanak-kanak pertengahan dianggap melambat, walaupun perubahan dari hari ke hari tidak begitu nyata, akan tetapi mereka terus tumbuh mencapai perbedaannya yang mengejutkan antara usia 6 tahun, yang masih merupakan anak kecil, dan 11 tahun, yang banyak di antara mereka pada saat yang berubah menjadi dewasa.

Masa pertengahan merupakan kelanjutan dari masa anak awal. Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira 2 tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual. Masa ini sering juga disebut sebagai “periode tenang” karena sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja. Meskipun merupakan “masa

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), P.35.

tenang”, tetapi hal ini tidak berarti bahwa pada masa anak-anak ini tidak terjadi proses pertumbuhan fisik yang berarti.²

Adapun dari aspek pertumbuhan fisik yang terjadi selama akhir anak-anak di antaranya keadaan berat badan, tinggi badan dan keterampilan motorik. Pertumbuhan fisik selama masa ini, disamping memberikan kemampuan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas baru, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan dan kesulitan-kesulitan secara fisik dan psikologis bagi mereka.³

Konseling merupakan salah satu teknik dalam membimbing. Pertolongan dalam konseling biasanya meliputi langkah-langkah, dalam menolong yang lengkap. Ini meliputi usaha: Mengenal masalah, Mengenal pribadi orang yang bermasalah, Latar belakang masalah, Skope masalah dan, Akibat dari masalah pada kehidupan orang itu.⁴

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dalam bahasa lain yaitu menuntun, mengarahkan, atau memimpin. Jadi pendidikan itu “menuntun ke luar”. Maksudnya pendidikan membawa anak ke hal yang belum anak ketahui.

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkahlaku. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong

² Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), P. 154.

³ Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan*, P.154

⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), P. 180

dilakukannya suatu tindakan dan memberi kekuatan yang mengarahkan kepada pencapaian tujuan. Tanpa adanya motivasi pada diri seseorang maka tidak ada kekuatan untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan.

Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk beraktifitas dalam pencapaian tujuan. Dengan motivasi seseorang akan dapat bangkit kembali dari keterpurukan.

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Menopang. Artinya digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁵

Pendidikan dan motivasi selalu berdampingan karena belajar tanpa dibarengi dengan motivasi yang kuat maka sistem belajar anak akan menurun. Akibat dari kurangnya motivasi, anak akan mengalami penurunan nilai dalam belajar. Jadi selaku orang tua agar selalu memperhatikan perkembangan anak dalam belajar, dikala anak terlihat sudah mulai bosan dalam pelajaran maka yang penting dilakukan jeda, menunda semua penilaian terhadap anak. Karena sangat sering terjadi ketika anak bosan belajar, orang tua langsung bersikap reaksioner sehingga semakin memperburuk keadaan. Atau bisa juga orangtua tetap memaksa anak belajar yang hasilnya justru anak semakin merasa terpaksa belajar.

Maka dari itu di lihat dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti efektivitas Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Masa Pertengahan di Kampung Gunung Batur 2 Kec. Pulomerak Kota Cilegon. Berdasarkan penelitian awal, motivasi belajar anak masa

⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), P.132.

pertengahan di Kampung Gunung Batur 2 Kec. Pulomerak Kota Cilegon sangat minim, misalnya: nilai rapot yang menurun, yang membuat anak menjadi malas untuk belajar, anak hanya belajar diwaktu guru memberikan pekerjaan rumah. Konseling individu bagi mereka dipandang perlu, guna meningkatkan semangat belajar, agar tidak terjadi penurunan nilai.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka timbul rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar anak masa pertengahan?
2. Bagaimana *treatment* konseling individual pada anak masa pertengahan?
3. Bagaimana hasil setelah melakukan konseling individual pada anak masa pertengahan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar anak masa pertengahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses konseling individual pada anak masa pertengahan.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar anak masa pertengahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Manfaat teoritis. Secara otomatis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar anak masa pertengahan.
2. Manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi kehidupan masyarakat dan dapat digunakan sebagai panduan konselor dalam meningkatkan motivasi belajar anak masa pertengahan.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan dan penelitian mengenai konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar anak telah banyak oleh penulis sebelumnya. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Chandra, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, pada 2016 yang berjudul “Peranan Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi DI MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan Tahun 2016-2017”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Cici Indrayanti, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri yang berjudul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babu Salam Cimone-Tangerang” metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nadia Fauzia, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home” metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan pada subjek penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar anak dan metode yang dilakukan berbeda, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan ketiga peneliti di atas menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Individual

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling

merupakan inti dari bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai aktivitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat dianggap belum ada jika tidak dilakukan konseling.⁶

Konseling merupakan layanan yang teratur, terarah, dan terkontrol, serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya. Sasaran (subjek penerima layanan), tujuan, kondisi dan metodologi penyelenggaraan layanan telah digariskan dengan jelas.⁷

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.⁸

Bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien sangat membantu untuk meringankan beban klien, karena dengan menceritakan masalahnya kepada orang lain maka klien tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalahnya.

Anak yang menghadapi permasalahan akan berbeda dengan anak yang tidak memiliki masalah, mereka akan banyak memikirkan permasalahannya dibanding memikirkan pelajaran, biasanya anak yang ada masalah akan banyak diam, Maka dari itu konseling sangat berpengaruh kepada anak yang menghadapi masalah. Dengan konseling anak mampu dibimbing dengan motivasi-motivasi yang akan membangkitkan anak tersebut, dengan masukan-masukan yang positif anak mampu berfikir dengan baik.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2013) P. 20.

⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), P. 289.

⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), P. 19

Konseling sebagai proses membantu individu agar berkembang, memiliki prinsip yang penting yaitu: Memberikan kabar gembira dan kegairahan hidup. Di dalam hubungan konseli, konselor sebaiknya jangan dulu mengungkap berbagai kelemahan, kesalahan, dan kesulitan klien. Akan tetapi berupaya membuat situasi konseling yang menggembirakan. Karena situasi seperti itu membuat klien senang, tertarik untuk melibatkan diri dalam pembicaraan, akhirnya akan terjadi terbuka untuk membeberkan isi dan rahasianya. Menggembirakan klien adalah sesuai dengan ajaran islam seperti difirmankan oleh Allah SWT yang artinya “Dan tidak mengutus engkau (Muhammad) kecuali kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan” (Q.S 34:28).⁹

Pendekatan dalam hal ini sangat penting, karena konseli memerlukan kenyamanan untuk dapat mengutarakan apa yang saat ini dirasakan. Setelah konseli merasa nyaman dengan konselor dengan terbukanya hati untuk membagi masalah yang dihadapi kepada konselor. Sifat yang harus ada pada diri konselor yaitu tidak harus memaksa kepada klien untuk membagi cerita masalah yang dihadapi.

Kehidupan anak harus selalu diawasi oleh orang tua, tanpa adanya pengawasan anak tidak akan dapat berjalan dengan baik, arahan dari orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Masih sadar tentang keadaan masalahnya, dalam wawancara atau diskusi, klien masih dapat menjelaskan masalah yang dihadapi secara jelas, masih dapat nyambung antara konselor dengan klien. Seperti halnya pada terapi, konseling pada dasarnya dilaksanakan secara individual sekalipun dalam perkembangannya ada konseling kelompok.¹⁰

Dalam melaksanakan konseling, konselor harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, P. 23.

¹⁰Bimo Walgito, *Bimbingan+ Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), P.167.

a. Identifikasi

Yaitu langkah kerja untuk memperhatikan anak yang mengalami masalah, bertujuan menentukan bantuan apa yang akan diberikan kepada anak yang mengalami masalah tersebut.

b. Diagnosa

Merupakan proses menentukan masalah dengan memperhatikan gejala yang tampak, langkah ini bertujuan untuk, mengetahui letak permasalahan yang dihadapi anak, menentukan jenis kesulitan anak, mengetahui bagaimana letak latar belakang masalah secara detail.

c. Prognosa

Merupakan langkah menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada anak yang bermasalah. Tujuan prognosis a) menerapkan jenis bantuan yang harus diberikan, b) menetapkan teknik bantuan yang akan diberikan kepada anak yang bermasalah.

d. *Treatmen*

Dimaksudkan agar konselor dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak sehingga diharapkan anak dapat mendapatkan hasil secara maksimal.

e. *Follow Up*

Diberikan setelah anak melaksanakan bantuan yang diberikan oleh konselor. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan bimbingan.

Aspek tumbuh kembang pada anak ini merupakan suatu aspek yang diperhatikan secara serius, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial.

Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik berupa perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Perubahan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan anak

secara simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca, dan lainnya.¹¹

Untuk mencapai tujuan konseling dengan efektif seorang konselor harus mampu:

1. Menangkap isu sentral atau pesan utama klien.

Konselor seharusnya segera dapat menangkap isu utama (masalah) klien. Bila klien datang kepada konselor, ia akan bercerita mengenai diri dan masalahnya. Seperti bagaimana ia dapat menjadikan dirinya seorang penerbang yang handal, apa yang mungkin dikembangkan dari dirinya sehingga dia menjadi orang yang berguna dan populer, bagaimana perasaan rendah dirinya dapat teratasi, ada apa dengan hubungan sosial klien dengan orang lain, ada sesuatu kesalahan dalam upaya belajarnya sehingga prestasi tidak menguntungkan, dan banyak lagi. Dari isu-isu tersebut konselor harus mampu menangkap isu utama yang menjadi masalah penting klien.

2. Utamakan tujuan klien-tujuan konseling.

Dalam proses konseling jangan terjadi konselor mengutamakan tujuannya sendiri sedangkan tujuan klien diabaikan. Tanggung jawab utama konselor adalah mendorong klien untuk mengembangkan potensi, kekuatan, otonomi, dan kemampuan mengatur/mengarahkan nasibnya sendiri. Dengan kata lain tujuan klien adalah tujuan konseling itu sendiri.¹²

2. Belajar

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.¹³

Pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya

¹¹ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinatif)*, (Jakarta: Kencana, 2016), P. 19-20.

¹² Sofyan S. Willins, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, P. 20.

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016),

sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, misalnya murid dengan guru.

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan perbedaan pada unsur-unsur kata dan kalimat para ahli boleh jadi tidak meletakkan kata perubahan secara nyata dalam pengertian belajar, namun sebenarnya secara tersirat mengandung makna perubahan, perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan yang disesuaikan dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar.¹⁴

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Dalam proses belajar, rangsangan sebagai sumber energi yang memudahkan mereka mengubah perilaku yang kurang tepat. Proses belajar karena adanya dorongan, menjadi rangsangan kuat seseorang. Motivasi dianggap sebagai sumber energi.

Kadang seseorang yang terpuruk, mereka cenderung bersifat diam, mudah emosi, dan melampiaskan kemarahan pada orang lain. Jadi dalam proses belajar untuk berubah kearah yang lebih baik, seseorang membutuhkan motivasi yang kuat. Tanpa motivasi hal yang kurang baik sulit untuk dirubah.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar diantaranya:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu.
2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sosial keluarga, masyarakat dan sekolah.

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)

3. Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering di sepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan.¹⁵

Dorongan merupakan kekuatan yang sangat ampuh untuk merubah ke hal yang lebih baik. Baik dorongan dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.¹⁶

Motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.¹⁷ Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁸ Dengan motivasi belajar anak

¹⁵ Euis Karnawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), P. 165.

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), P. 319.

¹⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), P. 199.

¹⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), P. 75.

mampu bersemangat dan senang dalam belajar. Karena adanya dorongan dari luar yang memberikan masukan dan juga arahan.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹⁹

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi seperti didik sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi intrinsik (Rangsangan dari Dalam Diri Peserta Didik).

Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

a. Minat

Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

b. Sikap Positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap sesuatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

c. Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

2) Motivasi ekstrinsik (Rangsangan dari Luar Peserta Didik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya.

¹⁹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, P. 77-78.

4. Masa Pertengahan

Masa pertengahan ini, dimana anak sudah mulai berorganisasi dengan yang lain, bermain atau belajar. Berbeda dengan masa kanak-kanak awal yang masih bergantung dengan orang tua. Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Usia sekolah (6-12) adalah usia yang ditandai oleh tahap perkembangan operasional konkrit. Anak pada masa ini harus belajar, namun seringkali justru pada masa ini terjadi *creativity drop* karena sering kali pengetahuan yang bersifat memorisasi dan kemampuan lain yang memiliki kadar mental rendah.²⁰

Untuk hal ini sebaiknya anak tidak terlalu dipaksa untuk belajar. Dikala anak merasa bosan alangkah baiknya untuk beristirahat, dan menenangkan pikirang anak terlebih dulu. Setelah anak merasa semnagat lagi untuk belajar maka dilanjutkan, tidak harus ada pemaksaan didalam belajar karena hal itu yang akan membuat anak menjadi jera atau terpaksa dalam belajar.

Jadikan waktu pertemuan keluarga sebagai ajang untuk mendisplinkan anak. Ajarkan anak untuk bertanggung jawab sejak dini, misalnya dengan mengajarkannya melakukan tugas rutinitas rumah. Selain itu, jangan memberinya hukuman bila melakukan hal yang salah, bicaralah dari hati ke hati, beri anak penjelasan bahwa yang ia lakukan salah dan ajarkan hal yang seharusnya ia lakukan.²¹

²⁰ Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (PT Indeks, 2008), P. 49.

²¹ Raden Ranggiasanka, *Serba-serbi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2011), P. 35.

Arahan dan juga bimbingan dari orang tua sangat di perlukan oleh anak-anak masa ini, karena anak mulai mengenal dunia luar lebih luas. Lingkungan sekitar juga akan dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Fase anak masa pertengahan diantaranya:

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa, semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

c. Perkembangan Sosial

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar.

d. Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh Karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya.²²

e. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik-buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga.

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), P. 181.

f. Perkembangan Keagamaan

Anak mulai mengenali agama dan mulai menerapkan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama dapat diperoleh dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

g. Perkembangan Motorik

Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Tindakan

Pada penelitian tindakan atau *Action Reserch* ini, menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triang gulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²³

Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Saat informasi sedang menuturkan satu cerita tentang dirinya, data yang dapat dicatat oleh peneliti, selain narasi cerita, juga bagaimana mimik atau sikap informan pada saat menuturkan cerita tersebut.

Peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti mengamati kondisi anak yang akan diungkapkan secara deskriptif pula.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 15.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek utama dalam meneliti masalah diatas untuk memperoleh data-data konkrit, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini sejumlah 5 orang, yaitu: 1. Adek Rianto, 2. Aji Azkia, 3. Imam Maulana, 4. Suryani, 5. Arif Budiman. Proses dan instrumen yang dilakukan untuk mendapatkan responden yaitu dengan mengumpulkan anak-anak dan meminta nilai raport akhir untuk mengetahui nilai masing-masing responden.
- b. Sumber data sekunder, dalam penelitian ini adalah buku-buku dan berbagai literatur yang berhubungan dengan konseling individual dengan motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan proposal ini digunakan berapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁴

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

²⁴Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, P. 203.

Pada observasi ini, penulis melakukan pengamatan kepada anak masa pertengahan yang berkaitan dengan motivasi belajar.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Objek yang akan diwawancarai yaitu, anak masa pertengahan (6-12 tahun), orang tua dan lingkungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu berkas-berkas yang ada yang di gunakan oleh peneliti seperti data-data, traskip, dan foto.

4. Teknik Analisa Data

- 1) Metode induktif, yaitu mengadakan penganalisaan dengan bertitik tolak pada uraian-uraian tertentu, kemudian pada uraian tertentu, penulis menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum kemudian dianalisis dan dijabarkan untuk memperoleh data yang lebih umum.
- 2) Metode Deduktif, yaitu mengambil data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan dijabarkan untuk memperoleh data yang lebih khusus dan jelas.
- 3) Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan perbandingan hasil bacaan, kemudian mengambil kesimpulan dan apabila terdapat perbedaan dilakukan pengecekan dan mendapatkan data yang lebih benar.

²⁵Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, P194.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan sistematika penulisan, agar terkonsep dan mudah dipahami. Maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi mengenai profil dan kondisi obyektif kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, yang didalamnya berisi profil dan sejarah singkat kampung gunung batur 2 Kota Cilegon, Kondisi Kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, Kondisi pendidikan dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencharian dan kondisi social dan keagamaan.

Bab ketiga, berisi tentang Assesment dan diagnosa motivasi belajar anak di kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, yang berisikan profil anak di kampung Gunung Batur 2 dan motivasi belajar anak di kampung Gunung Batur 2.

Bab keempat, berisi tentang Treatment dan Evaluasi konseling individual pada anak Masa Pertengahan di kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, yang berisikan proses konseling individual pada anak masa pertengahan di kampung Gunung batur 2 kecamatan Pulomerak Kota Cilegon dan Evaluasi.

Bab kelima, Penutup, yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KONDISI OBYEKTIF KAMPUNG GUNUNG BATUR 2 KECAMATAN PULOMERAK KOTA CILEGON

A. Profil dan Sejarah Singkat Kampung Gunung Batur Kota Cilegon

Kampung Gunung Batur adalah suatu kampung yang terletak di Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Banten. Secara umum keadaan kampung Gunung Batur merupakan daerah daratan tinggi, yang terletak di atas pegunungan dan tidak padat penduduk. Kampung Gunung Batur merupakan kampung yang memiliki akses jalan yang baik, karena dapat dilalui oleh roda dua maupun roda empat, namun ada kendala untuk dapat berada di puncak kampung Gunung Batur yaitu jalan yang sangat terjal. Ada beberapa gunung yang ada di Daerah Merak yaitu Gunung Cipala, Gunung Tanjung, Gunung Pasir Salam, Gunung watu lawing, Gunung Manglid, dan gunung-gunung lainnya.

Kampung Gunung Batur tidak dilalui oleh kendaraan angkutan umum sehingga masyarakat hanya dapat menggunakan kendaraan motor ataupun mobil pribadi. Mobil angkutan umum tidak berani naik ke atas gunung karena jalan yang tidak memungkinkan terlalu sulit untuk dilalui. Untuk mobil ataupun kendaraan bermotor yang nanjak ke Gunung Batur harus sudah yakin benar-bener bisa dan mengetahui keseluruhan jalan tersebut. Mulai dari tanjakan pertama sampai seterusnya.

Kendaraan besar yang memaksakan jalan ke puncak gunung maka yang akan terjadi mobil tersebut tidak bisa nanjak dan mati di tengah jalan di karenakan tidak bisa nanjak yang di sebabkan jalan yang terlalu nanjak. Dan yang terjadi apabila kendaraan besar memaksakan naik dan membawa barang berat maka hal tersebut akan menghambat terutama kepa jalan. Banyak jalan yang rusak di karenakan mobil besar yang membawa beban berat. Hala tersebut padahal sudah pernah di bicarakan dengan warga kampung Gunung

Batur, bahwasanya mobil besar tidak di perkenankan naik ke puncak gunung karena akan mengakibatkan kerusakan jalan.

Mayoritas pekerjaan orang Gunung batur yaitu 40% sebagai buruh pabrik, 30% sebagai petani, 30% sebagai guru. Kampung Gunung Batur terbagi menjadi dua Kampung yaitu Kampung Gunung Batur 1 dan Kampung Gunung Batur 2. Jarak yang tidak terlalu jauh diantara kedua gunung tersebut maka silaturahmi selalu tersambung. Misalnya ada kegiatan gotong royong dan pembersihan jalan semua masyarakat Kampung Gunung Batur bekerja sama. Karena jalur yang digunakan masih satu jalur belum ada jalur yang lain. Kampung Gunung Batur berada di kota Cilegon yang merupakan kota industri.

Sejarah singkat kampung Gunung Batur menurut orang yang paling tua di kampung itu mengatakan bahwa kampung Gunung Batur dulunya bukanlah sebuah kampung melainkan hanyalah gunung biasa yang tidak ada penghuni, karena dulu ada peperangan salah satu pendatang mendatangi gunung ini dan akhirnya pendatang tersebut menetap di gunung ini, dan lambat tahun banyak teman-teman yang datang dari daerah lain dan terbentuklah nama kampung Gunung Batur. Karena gunung yang ada dua dan tempatnya bersebelahan maka di namakan batur.

Batur dalam arti bahasa jawa adalah teman jadi gunung yang berdampingan dan berteman di namakan dengan Gunung batur. Gunung puncak gunung batur merupakan gunung yang tidak aktif dan tidak perlu di takutkan. Dan sampai saat ini nama Gunung batur masih tetap menjadi nama kebanggaan bagi penduduk dan sekarang sudah ada objek wisata gunung batur yang bertempat di Cilegon Merak.

Kota cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Cilegon berada di ujung barat laut pulau jawa, di tepi selat sunda. Kota Cilegon di kenal sebagai kota industri. Sebutan lain bagi kota Cilegon adalah kota Baja. Mengingat kota ini merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara karena sekitar 6 juta ton baja dihasilkan tiap tahunnya di kawasan Industri Krakatau Steel.

Berdasarkan letak geografisnya, kota Cilegon berada dibagian paling ujung sebelah Barat Pulau Jawa dan terletak pada posisi: $5^{\circ}52'24''$ - $6^{\circ}04'07''$ Lintang Selatan (LS), $105^{\circ}54'05''$ - $106^{\circ}05'11''$ Bujur Timur (BT). Cilegon memiliki wilayah yang relatif landai (turun sedikit demi sedikit) di daerah tengah dan pesisir barat hingga timur kota, tetapi di wilayah utara Cilegon topografi menjadi berlereng karena berbatasan langsung gunung batur, sedangkan di wilayah selatan topografi menjadi sedikit berbukit-bukit terutama wilayah yang berbatasan langsung dengan kecamatan Mancak.

Kota cilegon beriklim tropis dengan suhu rata-rata 22°C - 33°C , curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember-Februari dan minimum pada bulan Juli-September. Hal tersebut tidak menentu kadang sampai bulan Oktober musim hujan belum terjadi, yang mengakibatkan masyarakat kampung Gunung Batur mengalami kekeringan dan susah mendapatkan air bersih.

Budaya yang tercipta di Cilegon merupakan budaya campuran, tetapi secara umum budaya mereka merupakan budaya Jawa Banten dengan pencampuran unsur sunda yang sangat kental dengan pengaruh keislaman. Objek wisata yang ada di Cilegon: wisata Gunung Watu Lawang, Gunung Batur, Krakatau Country Club, Pulau merak Besar dan Merak Kecil, pantai Kelapa Tujuh, Pantai pulorida, dan Pantai Anyer.

B. Kondisi Kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon

Secara umum letak kondisi geografis Kampung Gunung Batur terletak di Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon berada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kecamatan pulomerak merupakan salah satu dari 8 (delapan) kecamatan yang berada diwilayah pemerintahan daerah kota Cilegon yaitu Cibeber, Cilegon, Ciwandan, Jombang, Citangkil, Grogol dan Purwakarta dengan luas wilayah 2006,99Ha dengan wilayah binaan terdiri dari 4 kelurahan. Adapun kelurahan yang termasuk kedalam wilayah kecamatan

Pulomerak adalah sebagai berikut: Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Tamansari, Kelurahan Lebakgede, Kelurahan Suralaya.

Kecamatan pulomerak berada diantara perbatasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan selat sunda
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bojonegara Kab. Serang
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Puloampel Kab. Serang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Grogol.

Secara geografis Wilayah Kecamatan Pulomerak berada dibagian ujung kota cilegon dan terletak pada garis antara $106^{\circ}0'0''E$ - $106^{\circ}2'30''E$ Lintang Selatan (LS) dan $5^{\circ}52'30''S$ - $5^{\circ}57'30''S$ Bujur Timur (BT). Luas daratan kecamatan pulomerak adalah 1829,99 Ha luas daerah terbesar adalah Kelurahan Lebakgede dengan luas 683,00 Ha atau 38,12% dan luas daerah terkecil adalah kelurahan Tamansari dengan luas 332,00 Ha atau 11,19 %.

Keadaan Kp.Gunung Batur itu tenang, suasananya masih enak belum tercampur dengan polusi, dan masyarakatnya juga ramah. Berada di Gunung Batur adalah tempat yang bagus untuk menenangkan hati dan pikiran.²⁶

Keramahan dari masyarakat Kp.Gunung Batur membuat para wisatawan dari luar kota ketagihan untuk mendatangnya kembali, sambutan dengan senyuman dan keramahan para masyarakat membuat betah para wisata. Apalagi di tambah dengan pemandangan yang indah, di saat naik ke puncak atau naik ke kampung Gunung Batur. Belum berada di puncaknya saja para wisata sudah bisa melihat keindahan kota Cilegon dari jalan, apalagi setelah berada di puncak.

Kampung Gunung Batur merupakan daerah dataran tinggi, dengan ketinggian 400 langkah kaki dari permukaan laut. Kampung Gunung Batur memiliki iklim tropis sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas

²⁶ Fatmawati, Wawancara, Selasa 11 September 2018, Pukul 08:00

pertanian seperti menanam sayur-sayuran. Jumlah kartu keluarga (KK) di Kampung Gunung Batur yaitu sebanyak 126 KK, terdiri dari 250 penduduk, kampung Gunung Batur bukan termasuk kampung padat penduduk.²⁷

C. Kondisi Pendidikan dan Budaya

Kondisi pendidikan masyarakat Kampung Gunung Batur ini dalam sarana dan prasarana pendidikan masih rendah dan masih sangat terbatas. Keterbatasan sarana pendidikan tidak membuat para guru dan orang tua mengeluh dalam mendidik. Kampung Gunung Batur memiliki empat fasilitas pendidikan, yaitu PAUD AS-Suban, SDN Gunung Batur, MDTA Taman Sari II, dan SMPN Gunung Batur.

1. Paud As-Suban

Salah satu pendidikan yang ada di Kampung Gunung Batur yaitu PAUD As-Suban. PAUD As-Suban terdapat di Kampung Gunung Batur II RT. 02 RW. 03. Sekolah ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 0 kecil dan 0 besar. PAUD ini berdiri sejak 5 tahun lalu di mana proses pembelajaran di sekolah PAUD ini dilakukan setiap hari senin-jum'at pukul 08:00-10:00 WIB.²⁸ Jumlah guru PAUD As-Suban yaitu 6 orang, di mana di ketua atau di pimpin oleh ibu sundanah. Dengan fasilitas yang ada para guru paud tersebut membuat anak-anak menjadi nyaman berada di sekolah tersebut dan tidak mengeluhkan hal apapun.

Murid yang tidak terlalu banyak yang membuat para guru lebih dapat mengayom dan memperhatikan gerak-gerik yang dilakukan oleh muridnya dan perkembangan demi perkembangan pada anak selalu diawasi oleh orang tua dan guru. Untuk jumlah keseluruhan siswa paud yaitu berjumlah 35 siswa itu sudah termasuk kelas 0 besar, 0 kecil dan 1 paud.

²⁷ Fadlillah, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 10:30

²⁸ Syafaatul Uzma, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 08:00

2. SDN Gunung Batur

SDN Gunung Batur terdapat di Kampung Gunung Batur I RT 01 RW 03, di mana Kampung Gunung Batur terbagi menjadi dua yaitu Gunung Batur I dan Gunung Batur II. Kepala sekolah SDN Gunung Batur yaitu ibu Rina Haeratina S.Pd. Jumlah guru yang mengajar di SDN tersebut sebanyak 10 orang, yang kebanyakan guru bukan dari Kampung Gunung Batur melainkan dari kampung-kampung lain yang tinggal di kota buka di gunung. Sekolah ini terdiri dari 10 ruang, diantaranya ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, gudang dan toilet. Kegiatan belajar mengajar di mulai dari jam 07:15-12:00 dengan di selang waktu istirahat pada pukul 09:30-10:00.²⁹

Untuk sekolah SD Gunung Batur anak didiknya sama seperti sekolah yang ada di kota, perkelas terisi dengan jumlah siswa 20 sampai 25 siswa, karena kmapung Gunung Batur yang berada di pegunungan dan jumlah kampung yang ada di kampung tersebut hanya 2 kampung maka anak-anak yang sekolah tidak SD tidak terlalu banyak.

Dengan fasilitas yang ada SD Gunung Batur tidak tertinggal dengan sekolah lain, untuk perpustakaan banyak sekali buku-buku yang dapat di baca, ruang IPA juga sudah terbilang bagus karena fasilitas buat memaparkan hal-hal seperti organ-organ manusia juga sudah rersedia dan koperasi.

3. MDTA Taman Sari II

MDTA Taman Sari II terdapat di Kampung Gunung Batur II. Sekolah MDTA ini terdiri dari 6 kelas dan 1 ruang guru. Kegiatan belajar mengajar di MDTA Taman Sari II di mulai dari jam 14:00-16:00 di seling dengan waktu istirahat pada pukul 15:20 dan masuk kembali pada pukul 16:00. Jumlah guru yang mengajar di MDTA Taman Sari II berjumlah 11 guru.³⁰

²⁹ Haeruji, Wawancara, Selasa 11 September 2018, Pukul 20:00

³⁰ Mutmainnah, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 09:00

Untuk tempat dan fasilitas yang ada di sekolah MDTA ini sangat terbatas, tempat yang kurang besar tidak menjadi kendala untuk bisa mendirikan sekolah tersebut dan fasilitas yang kurang memadai tidak memfakumkan para guru untuk bisa mengajar di sekolah tersebut, anak-anak yang semangat untuk belajar menghidupkan gairah kesemangatan mengajar guru.

Guru yang mengajar di MDTA ini merupakan guru yang dari kampung Gunung Batur semua, tidak ada guru dari kampung lain yang mengajar di sekolah tersebut. Guru yang mengajar di MDTA mayoritas guru honorer untuk guru PNS bisa terhitung jari.

4. SMPN Satu Atap

SMPN Satu Atap terdapat di Kampun Gunung Batur I, yang terdapat 3 ruangan kelas 1 ruang guru. Siswa di SMP Satu Atap terdiri dari 10 siswa kelas X, 7 siswa kelas VIII, 8 sisiwa kelas VII. Jumlah keseluruhan dari siswa SMP Satu Atap yaitu 25 siwa dan siswi. Kegiatan belajar mengajar di SMP Satu Atap di mulai dari jam 07:20-12:00, yang di seling dengan waktu istirahat pada jam 09:30-10:00. Dan setelah itu di lanjut kembali dengan pembelajaran.

Dengan keadaan sekolah yang berada di sebuah gunung yang mengakibatkan anak didiknya tidak sebanyak sekolah yang ada di kota namun tidak mengubah semangat para guru untuk mengajar, begitupun dengan para siswa dan siswi yang tidak mau kalah dengan sekolah lain.³¹

³¹ Indriyatna, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 13:00

D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Masyarakat Kampung Gunung Batur memiliki sektor perekonomian yang cukup luas terutama pada sektor pertanian dan buruh swasta. Sumber mata pencaharian masyarakat Gunung Batur diantaranya: pertanian, buruh swasta, buruh pabrik dan guru.

Dilihat dari mata pencaharian masyarakat Gunung Batur minimnya perekonomiannya, terutama bagi petani. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti pohon pisang, pohon kelapa, pohon melinjo, pohon kopi dan lain sebagainya. Dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Padi tidak bisa di tanam di Gunung Batur karena tanahnya yang terlalu keras dan tidak ada air yang bisa mengalir sawah tersebut, melihat keadaan tanahnya juga tidak memungkinkan, tanaman padi memerlukan lahan yang datar tidak berundak-undak dan penuh batu.³²

Di Kampung Gunung Batur dalam setiap tahunnya memiliki musim, terutama dalam pertanian. Misalnya musim melinjo, musim cengkeh, musim petai dan lain sebagainya. Yang lebih membuat masyarakat geram akan musim tahunan yaitu musim kemarau, dalam 1 tahun musim kemarau selalu terlewat, hal itu yang membuat masyarakat Gunung Batur susah mendapatkan air.

Dari pendapatan bertani itu masyarakat Gunung Batur mampu menghidupi keluarganya, bahkan ada yang menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi. Seorang petani tidak menghalangi dan tidak menjadi alasan untuk tidak menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi, dimana ada niat di situ pasti ada jalan, percaya Allah selalu ada bersama kita.³³

Penghasilan dari petani tidak mementu, sepulang dari kebun terkadang ada yang di bawa pulang terkadang juga tidak ada hasil, tapi hal itu

³² Afifuddin, Wawancara, Kamis 13 September 2018, Pukul 15:00

³³ Sabihis, wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 16:00

tidak membuat para petani mengeluh, mereka tetap terus menanam apa saja yang bisa di jual.

E. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Kampung Gunung Batur Kec. Pulomerak Kota Cilegon Provinsi Banten merupakan Kampung yang masih kental dengan kebudayaan Jawa Bantennya, akan tetapi adat istiadat itu kini perlahan-lahan semakin menghilang, seiring perkembangan zaman dan pola hidup yang semakin modern.

Mayoritas bahasa yang di gunakan sehari-hari warga kampung Gunung Batur yaitu menggunakan bahasa jawa contohnya: “saya” dalam bahasa jawanya adalah “kite”, tapi ada juga yang menggunakan bahasa Bebasan (bahasa banten halus) contohnya: “saya” dalam bahasa bebasannya yaitu “kule”, seiring perkembangan zaman ada juga masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia dan tidak menggunakan bahasa Daerahnya.

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan sosial yang sering di lakukan di Kampung Gunung Batur seperti membersihkan jalan, mengangkut kayu dan membersihkan ladang seseorang. Karena dengan bergotong royong silaturahmi masyarakat akan selalu terjaga. Silaturahmi warga kampung Gunung Batur terbilang baik, karena masing-masing individu menyebut warga kampung Gunung Batur semua masih saudara, tidak pilih-pilih dalam membantu ataupun bergaul. Sikap peduli antar sesama masih terlaksana dengan baik.

Agama yang di anut oleh warga kampung Gunung Batur yaitu agama Islam, tidak ada agama-agama yang lain, seperti agama Kristen , Khatolik, Hindu ataupun Budha. Keagamaan di kampung Gunung Batur masih terbilang baik, dengan adanya kegiatan rutin pengajian 2 kali dalam seminggu baik bapak-bapak, ibu-ibudan para pemuda. Pengajian biasanya di lakukan pada malam jum’at dan malam minggu untuk ibu-ibu, malam selasa untuk bapak-

bapak dan untuk pemuda rutinitas pengajian pada malam sabtu, untuk malam yang tidak ada pengajian ibu-ibu bersama-sama membaca dalailan di majlis ta'lim.

Rutinitas tersebut yang menghidupkan kampung Gunung Batur, ilmu keagamaan tidak berhenti di sekolah namun di lingkungna juga bisa belajar. Dalam hal yang positif ini tokoh masyarakat sangat senang dengan kemajuan para masyarakatnya, mereka mau mengikuti pengajian yang menjadi rutinitasnya setiap waktu yang di tentukan.

Tempat keagamaan di kampung Gunung Batur seperti masjid, musolah dan majlis ta'lim selalu ramai dengan kegiatan keagamaan, rutinitas kegiatan ini selalu di lakukan dari dulu.³⁴

³⁴ Suharti, Wawancara, Kamis 13 September 2018, Pukul 10:00 WIB

BAB III

**ASSESMEN DAN DIAGNOSA MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI KAMPUNG GUNUNG BATUR 2 KECAMATAN
PULOMERAK KOTA CILEGON**

A. Profil Anak Di Kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon

Profil anak yang kurang mempunyai semangat, atau kurangnya motivasi dan dorongan belajar dari keluarga, yang mengakibatkan anak mengalami penurunan hasil belajar. Maka hal ini perlu diketahui bagaimana gambaran atau profil anak yang kurang mempunyai semangat belajar, dari 10 narasumber.

Tabel 3.1
Asesmen dan diagnosa motivasi belajar

No	Hari/Tanggal	Agenda	Narasumber
1	Senin, 19-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	MUA
2	Selasa, 20-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	Joh
3	Kamis, 22-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	Mut
4	Rabu, 21-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	Sah
5	Jum'at, 30-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	ANZ
6	Minggu, 25-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	MA
7	Selasa, 27-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	RT

8	Rabu, 28-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	ISZ
9	Kamis, 29-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	ASR
10	Jum'at, 30-11-2018	Asesment dan diagnosa motivasi belajar	RR

1. Narasumber MUA

MUA lahir pada tanggal 11 Maret 2009. Dia masih siswa kelas 4 Sekolah Dasar SDN Gunung Batur. Dia anak ke 6 dari 6 bersaudara. Sikap yang kurang baik MUA yaitu dia sering berbicara dengan menggunakan kata-kata yang kurang enak di dengar misalnya: mengucapkan kata “goblog”. Kata itu sering digunakan oleh MUA kepada teman-temannya.

Lingkungan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Begitupun dengan MUA. Dia terbawa oleh teman-temannya yang kurang baik. Sebenarnya dia adalah anak yang tidak banyak berbicara tetapi dengan dia bergaul dengan anak yang kurang baik sikapnya maka dia mengikuti temannya tersebut.

Kepribadian MUA, dia anak yang pendiam. Tidak banyak tingkah, dan tidak banyak omong. Dia anak yang mudah bergaul dengan siapapun, dia tidak sombong dan tidak pilih pilih dalam bergaul, patuh kepada orang tua dan sayang kepada keluarga. Menurut Mar, orang tua MUA, ”Sebelumnya MUA senang berkumpul dengan keluarganya dibanding bermain dengan teman-temannya.”³⁵ Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah dan perkembangan anak, di mana anak hidup di lingkungan yang baik maka anak juga akan bertingkah laku baik, namun apabila anak berada di dalam lingkungan yang kurang baik maka anak akan bertingkah kurang baik pula.

Keseharian MUA, dia pagi Sekolah Dasar dan sore dia sekolah Ibtidaiyah. Dia sekolah Dasar masuk jam setengah 8 dan pulang jam setengah

³⁵ Mar, Orang Tua MUA, ”Kepribadian”, Wawancara, Senin 19 November 2018, Pukul. 12:15 WIB

dua belas, di lanjut dengan sekolah sore. Setelah sekolah sore atau Ibtidaiyah dia langsung berkumpul dengan teman-temannya dan memulai aksi-aksi baru. Selalu ada yang dilakukan oleh kelompok anak-anak itu, misalnya mereka membuat iring-iringan dengan dia menggambar masing-masing muka mereka.

Di hari libur seperti hari minggu MUA tidak mempergunakan waktu untuk belajar, namun dipergunakan untuk bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut yang membuat MUA mengalami penurunan dalam belajar. MUA kurang semangat belajar dan kurangnya motivasi belajar dari sanak keluarganya.

Itu mengakibatkan MUA telat dalam kenaikan kelas, seharusnya dia sudah duduk di kelas 5. Susah belajar mengakibatkan MUA sulit untuk bisa, baik dalam hal membaca dan berhitung. MUA mengatakan, “Bersama teman-teman adalah kebahagiaan, karena dengan berkumpul bersama teman dan bermain hati menjadi senang.”³⁶

2. Narasumber Joh

Joh adalah anak kampung Gunung Batur 2. Dia sekolah di SDN Gunung Batur yang tempatnya berada di kampung Gunung Batur I. Dia siswa kelas 4. Dia termasuk anak yang aktif dan tidak mau diam. Dia anak ke 2 dari dua bersaudara dan Joh tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bapaknya bekerja sebagai karyawan swasta. Joh lahir pada tanggal 10 Januari 2008. Menurut TA sebagai bibi dan tetangga Joh mengatakan, ”Joh sering jahil dan usil kepada temannya.”³⁷

Kepribadian Joh, dia banyak tingkah (aktif dalam bermain), usil kepada teman, mudah bergaul, tidak pilih-pilih teman, tidak suka belajar di rumah, dan hormat kepada orang tua. Keseharian Joh di hari libur yaitu selalu bermain dari pagi sampai sore. Begitupun dengan malam hari setelah dia mengaji dia langsung pergi bersama teman-temannya, tidak ada waktu untuk

³⁶ MUA, Wawancara, Tanggal 19 November 2018, Pukul 12:25 WIB

³⁷ TA, Bibi dan tetangga Joh, ”Kepribadian”, Wawancara, Tanggal 21 November 2018, Pukul 20:00 WIB

belajar. Hal tersebut membuat nilai raport Joh selalu menurun. Menurut Pur, orang tua Joh, ”Dia susah di suruh belajar di rumah, makanya nilai yang dia dapat selalu kecil.”³⁸

3. Narasumber Mut

Mut adalah anak yang pendiam di dalam kelas. Dia anak kelas 4. Mut lahir pada tanggal 05 Januari 2009. Dia sekolah di SDN Gunung Batur yang bertempat di Gunung Batur I. Dia termasuk anak yang nurut kepada guru dan orang tuanya, setiap ada pekerjaan rumah, dia selalu mengerjakannya, dan kalau tidak bisa, dia meminta bantuan kepada kakak-kakaknya yang bisa membantunya.

Dia anak ke 7 dari 7 bersaudara dia anak terakhir dari keluarga bapak Haeruji dan ibu Futihat. Dia termasuk anak yang manja di dalam keluarganya. Di balik sifat manjanya, Mut merupakan anak yang rajin dalam tugas sekolah. Dari mulai masuk sekolah dasar Mut selalu mempersiapkan peralatan sekolahnya sendiri, dari mulai mencari buku dan mempersiapkan yang lainnya. Kepribadian Mut, baik kepada orang, rajin beribadah dan mengaji di rumah. Tidak sombong, mudah bergaul dengan siapapun, cengeng, mudah tersinggung, cepat marah, manja, patuh dan hormat kepada orang tua, dan sopan kepada guru.

Kesehariannya Mut di hari libur dia bermain, dan malamnya tidak belajar karena tidak ada sesuatu yang harus di persiapkan untuk besok. Untuk nilai yang di dapat Mut selalu naik turun tidak menentu, kadang nilai yang didapat baik kadang juga nilainya menurun. Salah satu sebab nilai Mut menurun adalah kurang belajar dengan tekun dan kurang motivasi belajar dari keluarga. Menurut Fat, kakak Mut, ”Mut tidak susah disuruh belajar di rumah, apalagi kalau ada tugas dari sekolah, namun kalau tugas yang diberikan itu tidak bisa dikerjakan, maka Mut tidak mau untuk

³⁸ Pur, Orang Tua Joh, ”Kepribadian”, Wawancara, Tanggal 20 November 2018, Pukul 15:00 WIB

mengerjakannya.”³⁹ Mut mengatakan, ”Tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah kalau tugasnya sulit dan tidak ada yang membantu.”⁴⁰

4. Narasumber Sah

Sah lahir pada tanggal 21 Januari 2009. Dia anak kelas 4 sekolah dasar. Dia anak ke 1 dari 2 bersaudara. Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ayahnya bekerja sebagai pegawai toko. Kepribadian Sah dia anak yang pendiam, mudah bergaul dengan siapapun, rajin mengaji, hormat kepada orang tua dan gurunya.

Menurut TA, bibinya Sah, “Sah adalah anak yang pendiam karena dia terbawa oleh teman-temannya yang kurang baik tingkahnya, maka dia juga terbawa kurang bai tingkahnya. Contohnya: Dalam sikap dia kurang menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan kata-kata yang kasar.”⁴¹

Dalam kesehariannya, pada waktu masuk sekolah dia seperti anak-anak yang lainnya, dia sekolah di SDN Gunung Batur dan sekolah di Ibtidaiyah. Setelah sekolah Ibtidaiyah dia mulai beraksi dengan teman-temannya yaitu bermain. Setelah magrib dia mengaji dan di lanjutkan dengan berkumpul bersama teman-temannya lagi.

Dia jarang belajar di rumah, ada tugas rumah yang diberikan oleh gurunya pun dia tidak mengerjakan. Hal tersebut menjadi kebiasaan Sah. Untuk nilai yang didapat pun sangat lah minim. Menurut ML, orang tua Sah, ”Sahrul itu anaknya diam tidak banyak berbicara dan tidak banyak tingkah tapi kalau di suruh belajat di rumah baik ada pekerjaan rumah ataupun tidak ada tetap dia susah untuk belajar.”⁴²

13:00 WIB ³⁹ Fat, Kakak Mut, ”kepribadian”, Wawancara, Kamis 22 November 2018, Pukul

⁴⁰ Mut, Wawancara, Kamis 22 November 2018, Pukul 16:00 WIB

14:00 WIB ⁴¹ TA, Bibi Sah, ”Kepribadian”, Wawancara, tanggal 22 November 2018, Pukul

⁴² ML, Orang Tua Sah, ”kepribadian”, Wawancara, Sabtu 24 November 2018, Pukul 10:00 WIB

5. Narasumber ANZ

ANZ adalah siswa kelas 5. Dia lahir pada tanggal 6 bulan mei tahun 2008. Di rumah dia termasuk anak yang pengen di manja tapi orang tuanya tidak demikian, orang tuanya selalu mengajarkan mandiri kepada ANZ. Dia sekolah di SDN Gunung Batur dan sekolah Ibtidaiyah. Menurut FM, teman ANZ, "ANZ adalah teman yang asik untuk diajak dalam hal apapun, baik itu tentang pelajaran ataupun hal sekedar bercandaan."⁴³

Kepribadian ANZ, baik kepada teman, sopan kepada orang, guru, manja, cengeng, rajin beribadah dan mengaji, ingin dituruti apa yang dimau, egois, cepat marah, mudah emosi, dan susah disuruh belajar di rumah.

Untuk nilai sekolah yang didapat, terkadang naik terkadang menurun, tergantung ANZ belajar atau tidaknya di saat akan menghadapi ujian. Kalau malam sebelum ujian, dia membaca, ujian yang di hadapi akan dapat di kerjakan dengan mudah. Namun disaat mau ujian tidak belajar atau tidak membuka buku, maka kertas ujian pun tidak terisi rapih, dikarenakan dia tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Menurut IL, orang tua ANZ, "ANZ selalu ada alasan agar tidak belajar di rumah, misalnya ngantuk, capek, dan yang lebih sering itu, selalu ketiduran di saat akan belajar."⁴⁴

6. Narasumber MA

MA adalah anak yang berani. Dia anak kelas 3 sekolah dasar. Dia lahir pada tanggal 12 Januari 2009. Dia terlahir dari keluarga yang sederhana dan hidup bersama ibu dan adiknya. Seharusnya dia sekarang kelas 4 tapi karena MA belum bisa apa-apa jadi terpaksa guru tidak menaikkan ke kelas yang lebih tinggi. dia anak ke 2 dari 3 bersauda.

Kepribadian MA, dia anak yang berani, suka pilih-pilih dalam berteman, kurang bersosialisasi dengan teman, kurang sopan kepada orang yang lebih tua, tidak suka belajar di rumah, malas, banyak tingkah, cuek,

⁴³ FM, Teman ANZ, "kepribadian", Wawancara, Tanggal 27 November 2018, Pukul 09:15 WIB

⁴⁴ IL, Orang Tua ANZ, "kepribadian", Wawancara, Jum'at 30 November 2018, Pukul 13:35 WIB

sopan kepada orang tua, dan guru. Keseharian mutia ialah lebih condong ke bermain, dia tidak pernah belajar di rumah, di sekolah pun dia susah untuk belajar. Menurut TNA, teman kelas MA, ” MA adalah anak yang suka berisik di kelas dan dia selalu bermain di saat pelajaran di kelas dimulai.”⁴⁵

Nilai sangat berpengaruh dengan hal tersebut, dimana anak masih suka bermain, lebih besar dari belajar, maka anak tidak akan bisa menguasai materi-materi yang di berikan oleh gurunya. Karena yang selalu diingat adalah bermain bermain dan bermain.

Dalam hal nilai MA selalu mendapatkan nilai yang minim, dia selalu mengalami penurunan nilai, dikarenakan dia kurang belajar di rumah. Kurangnya motivasi dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap nilai MA. Untuk anak seusianya penurunan nilai tidak menjadi kendala, tapi seharusnya keluarga yang bisa menguatkan, agar kemauan anak untuk belajar di rumah tumbuh, dan akan menjadi kebiasaan. MA mengatakan, ”Saya belajar sendiri itu tidak bisa, tapi kalau belajar bersama, dan ada teman belajar saya mau belajar.”⁴⁶

7. Narasumber RT

RT adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara. Dia lahir pada tanggal 26 Oktober 2008. Dia siswa kelas 5. Dia terlahir dari keluarga yang sederhana dimana pekerjaan orang tuanya adalah ibu sebagai ibu rumah tangga dan ayahnya sebagai buruh swasta. Kepribadian RT, RT baik, tidak banyak nuntut kepada orang tua, sering membantu orang tua, belajar di rumah, mandiri, rajin solat, mengaji, hormat kepada orang tua, guru, dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Menurut Tib, orang tua RT, ”RT adalah anak yang penurut dan rajin membantu ibunya di rumah, tetapi terkadang dia juga sama seperti teman-

⁴⁵ TNA, Teman Kelas MA, ”kepribadian”, Wawancara, Tanggal 24 November 2018, Pukul 13:10 WIB

⁴⁶ MA, Wawancara, Tanggal 25 November 2018, Pukul 09:00 WIB.

temannya yang lain, yaitu bermain.”⁴⁷ Setelah magrib, dia mengaji, dan kalau ada pekerja rumah RT kerjakan. nilai yang saat ini dia terima masih konsisten tapi terkadang di mengalami penurunan. Kami kurang mengontrol dia dalam belajar di rumah.

8. Narasumber ISZ

ISZ lahir pada tanggal 31 Desember 2008. Dia anak ke 3 dari 3 bersaudara. Dia siswa kelas 5 sekolah dasar. ISZ sekolah di SDN Gunung Batur, dan sekolah ibtidaiyah. Kepribadian ISZ, dia pendiam, pintar, mandiri, senang belajar di rumah, rajin beribadah, mengaji, tidak sombong, hormat kepada orang tua, sopan kepada guru, berteman dengan siapa saja, dan mandiri.

Menurut Muf, orang tua ISZ, “ISZ adalah anak yang patuh kepada orang tua, tidak pernah menolak apa yang diperintahkan dan ISZ adalah anak yang pintar dia selalu menjadi juara kelas.”⁴⁸ Nilai yang didapat oleh ISZ, selalu baik. Dia bisa mempertahankan nilai.

9. Narasumber ASR

ASR adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara. Dia lahir pada tanggal 15 Desember 2007. Dia terlahir dari keluarga yang sederhana. Orang tuanya bekerja sebagai tukang ojeg, dan ibunya sebagai penjual sayuran. Kepribadian ASR, dia mudah diatur, tidak banyak tingkah, baik kepada teman, hormat dan patuh kepada orang tua, sopan kepada guru, tidak pilih-pilih dalam berteman, tidak suka belajar di rumah dan mandiri.

Menurut Jun, orang tua ASR, ”Dia anak yang mudah diatur tapi karena kurangnya motivasi belajar dari kami, ASR menjadi lemah dalam belajar.”⁴⁹

⁴⁷ TB, Orang tua RT, ”Kepribadian”, Wawancara, Tanggal 27 November 2018, Pukul 15:00 WIB

⁴⁸ Muf, Orang Tua ISZ, ”Kepribadian”, Wawancara, Tanggal 28 November 2018, Pukul 14:00 WIB

⁴⁹ Jun, Orang tua ASR, ”Profil”, Wawancara, Tanggal 29 November 2018, Pukul 10:00 WIB

10. Narasumber RR

RR lahir pada tanggal 03 Oktober 2007. Dia anak kelas 5 sekolah dasar. Dia terlahir dari keluarga yang sederhana dan hidup bersama ibu dan adiknya. Kepribadian RR, dia anak yang berani, suka pilih-pilih dalam berteman, kurang bersosialisasi dengan teman, kurang sopan kepada orang yang lebih tua, tidak suka belajar di rumah, malas, banyak tingkah, cuek, sopan kepada orang tua, dan guru. Keseharian RR ialah lebih condong kebermain, dia tidak pernah belajar di rumah, di sekolah pun dia susah untuk belajar.

Nilai sangat berpengaruh dengan hal tersebut, dimana anak masih suka bermain, lebih besar dari belajar, maka anak tidak akan bisa menguasai materi-materi yang di berikan oleh gurunya. Karena yang selalu di ingat adalah bermain bermain dan bermain.

Dalam hal nilai RR selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus, dia selalu mengalami penurunan nilai, dikarenakan dia kurang belajar di rumah. Kurangnya motivasi dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap nilai MA. Untuk anak seusianya penurunan nilai tidak menjadi kendala, tapi seharusnya keluarga yang bisa menguatkan, agar kemauan anak untuk belajar di rumah tumbuh, dan akan menjadi kebiasaan.

B. Motivasi Belajar Anak di Kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon

Motivasi belajar anak masa pertengahan di kampung Gunung Batur. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Tetapi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang

lebih giat dan semangat. Berikut tabel motivasi belajar anak dan gejala anak yang membuat nilai menurun:

Tabel 3.2
Motivasi belajar dan gejala

No	Narasumber	FI	FE	Gejala			
				Sering Bermain	Menunda PR	Malas Belajar	Kacanduan Gadget
1	MUA	-	-	✓	✓	✓	-
2	Joh	-	-	✓	✓	✓	✓
3	Mut	✓	✓	✓	-	-	-
4	Sah	-	-	✓	✓	✓	✓
5	ANZ	-	✓	✓	✓	✓	✓
6	MA	-	-	✓	✓	✓	-
7	RT	✓	✓	✓	-	-	-
8	ISZ	✓	✓	-	-	-	-
9	ASR	-	-	✓	✓	✓	-
10	RR	-	-	✓	✓	✓	✓

1. Narasumber MUA

Motivasi belajar MUA sangat rendah. Di rumah dia tidak pernah belajar, dia lebih memilih bermain dengan teman. dorongan dari orang lain adalah hal yang paling membantu anak, untuk meningkatkan dan mendorong kemauan untuk belajar. Tanpa adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain, maka masalah yang dihadapi tidak akan terselesaikan. Begitupun dengan MUA, yang mengalami penurunan nilai.

a. Keinginan MUA

Pada tahap ini peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh MUA. MUA mengungkapkan bahwa dia kurang mendapatkan motivasi atau dorongan yang membuat semangat dan bergairah,

untuk belajar dari keluarga. Tidak pernah orang tua menyuruh MUA belajar di rumah, apa lagi menanyakan hasil rapot.

Apapun yang dilakukan MUA tidak pernah mendapat teguran dari keluarganya. Jadi dia nyaman dengan bermain, tidak ada pembatas waktu untuk berkumpul dengan teman. MUA mengatakan, "Saya ingin memperbaiki, saya akan mengurangi kegiatan berkumpul dengan teman, saya ingin belajar dengan giat lagi."⁵⁰ Dia mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang pembisnis, hal tersebut menjadi dorongan dari diri sendiri untuk bisa mendorong MUA lebih giat untuk belajar.

b. Rencana (*planning*)

Untuk mencapai keinginannya, MUA dibantu peneliti untuk membuat jadwal, hal ini, bertujuan agar kebiasaan barunya terstruktur dan dilakukan dengan baik dan mengurangi kebiasaan berkumpul dengan teman sebayanya.

Jadwalnya yaitu, MUA membuat jadwal harian agar waktunya terstruktur dengan baik. Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan waktu bermain. Peneliti mengusulkan agar MUA dapat belajar di rumah peneliti, bersama dengan teman-teman yang lain. Agar belajar anak dapat dapat terkontrol oleh peneliti. Pelajaran yang tidak MUA mengerti dapat ditanyakan.

2. Narasumber Joh

Motivasi belajar Joh sangat rendah. Di rumah dia tidak pernah belajar, dia lebih memilih bermain dengan teman, dia selalu berkumpul dan membuat rencana-rencana baru untuk dilaksanakan. Seperti membuat kudakudaan untuk membuat keramaian. Keluarga yang tidak terlalu mementingkan sekolah, akan berpengaruh kepada anak. Begitu pun dengan Joh.

dorongan dari orang lain adalah hal yang paling membantu anak, untuk meningkatkan dan mendorong kemauan untuk belajar. Tanpa adanya

⁵⁰ MUA, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 17 Januari 2019, Pukul 15.00 WIB.

dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain, maka masalah yang dihadapi tidak akan terselesaikan. Begitupun dengan Joh, yang mengalami penurunan nilai.

a. Keinginan Joh

Pada tahap ini peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh Joh. Lingkungan yang masih membuat dia nyaman dalam bermain, dan masih ingin selalu berkumpul bersama teman. Namun hal tersebut akan membuat Joh menjadi malas untuk belajar. Dia sangat kurang motivasi belajar dalam dirinya, padahal Joh seharusnya menjadi siswa kelas 5. Namun dengan ketidaksemangatan Joh belajar di rumah, maka dia selalu mendapatkan nilai yang kecil.

Joh mengatakan, "saya sulit untuk belajar, kalau belajar pengennya cepat selesai, malas kalau lama-lama belajar, ngantuk."⁵¹ Joh lebih mementingkan bermain, dibanding dengan belajar. Dia tidak memikirkan betapa pentingnya belajar itu. Setelah peneliti mengetahui bahwasannya Joh belum mempunyai cita-cita kedepan. Dia hanya ingin bermain bermain dan bermain.

Pur, orang tua Joh, mengatakan, "Saya kurang memantau kegiatan belajar Joh di rumah, karena pekerjaan yang jauh jadi tidak setiap saat ada di rumah, untuk memantau perkembangan Joh. Saya berkeinginan dia menjadi anak yang sukses yang dapat membanggakan orang tua."⁵²

b. Rencana (*planning*)

Dengan peneliti mengetahui, bahwa Joh kurang semangat belajar dan belum mempunyai cita-cita yang terlintas dibenaknya, peneliti mencoba membantu Joh untuk membuat agenda yang harus dilakukan, yaitu membuat jadwal harian.

Jadwal untuk Joh, Joh membuat jadwal harian agar waktunya terstruktur dengan baik. Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan

⁵¹ Joh, Wawancara, Tanggal 17 November 2018, Pukul 14.00 WIB

⁵² Pur, Orang Tua Joh. "Motivasi Belajar", Wawancara, Tanggal 17 November 2018, Pukul 20.00 WIB.

waktu bermain. Peneliti mengusulkan agar Joh dapat belajar di rumah peneliti. Agar peneliti dapat mengontrol setiap kegiatan belajar Joh.

3. Narasumber Mut

Motivasi belajar Mut baik. Motivasi dan dorongan dari orang tuanya yang selalu mengontrol disaat Mut belajar di rumah. Namun, Mut belajar hanya diwaktu ada pekerjaan rumah saja. Dorongan dari lingkungan dapat mendorong motivasi pada diri seseorang, begitupun dengan Mut. Dengan motivasi dari orang terdekat, dengan sendirinya motivasi dari diri Mut sendiri akan tumbuh. Nilai yang didapat Mut kadang naik terkadang juga menurun. Nilai yang baik diawali dengan belajar, jadi belajar bukan hanya disaat ada pekerjaan rumah saja. Mut mengatakan, "Saya senang belajar di rumah, apalagi ada tugas dari sekolah. Tapi kalau tidak ada tugas saya malas untuk belajar."⁵³

a. Keinginan

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh Mut. Lingkungan yang masih membuat dia nyaman dalam bermain, dan masih ingin selalu berkumpul bersama teman sepermainannya. Namun, hal tersebut akan membuat Mut menjadi malas, untuk belajar.

Mut mengatakan, "Saya ingin merubah sikap kekanak-kanakan saya, saya akan giat lagi belajar, agar orang tua bangga kepada saya, dan saya ingin menjadi seorang guru."⁵⁴

b. Rencana (*planning*)

Untuk mencapai keinginannya, Mut dibantu peneliti untuk membuat jadwal harian, hal ini, bertujuan agar kebiasaan barunya terstruktur dan dilakukan dengan baik dan mengurangi kebiasaan berkumpul dengan teman sebayanya. Jadwalnya yaitu, Mut membuat jadwal harian agar waktunya terstruktur dengan baik. Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan waktu bermain, waktu solat dan waktu mengaji.

⁵³ Mut, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 18 Januari 2018, Pukul 21.00 WIB

⁵⁴ Mut, "motivasi", Wawancara, Tanggal 18 Januari 2018, Pukul 21.00 WIB

Peneliti mengusulkan agar Mut dapat belajar di rumah peneliti, bersama dengan teman-teman yang lain. Agar belajar anak dapat dapat terkontrol oleh peneliti. Pelajaran yang tidak Mut mengerti dapat ditanyakan. Salah satu kendala Mut malas belajar, kalau ada tugas yang tidak dia mengerti. Namun dengan belajar bareng, maka Mut dapat mempertanyakan tugas yang tidak dimengerti.

4. Narasumber Sah

Motivasi belajar Sah kurang baik. Di rumah dia tidak pernah belajar, dia lebih memilih bermain dengan teman. Keluarga yang tidak terlalu mementingkan sekolah, akan berpengaruh kepada anak. Begitu pun dengan Sah. Dorongan dari orang lain adalah hal yang paling membantu anak, untuk meningkatkan dan mendorong kemauan untuk belajar. Tanpa adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain, maka masalah yang dihadapi tidak akan terselesaikan. Begitupun dengan Sah, yang mengalami penurunan nilai.

a. Keinginan

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh Sah. Lingkungan yang masih membuat dia nyaman dalam bermain, sama seperti anak-anak yang lain. Motivasi yang kurang dari keluarga membuat Sah kurang tidak semangat dalam belajar. Sah belajar hanya untuk memenuhi kewajibannya sebagai murid.

Sah mengatakan, "Saya ingin memperbaiki sikap, tingkat, dan akan semangat buat belajar. Agar cita-cita saya tercapai yaitu saya ingin menjadi seorang polisi."⁵⁵

b. Rencana (*planning*)

Untuk mencapai keinginannya, Sah dibantu peneliti untuk membuat jadwal harian, hal ini, bertujuan agar kebiasaan barunya terstruktur, terarah, dan mengurangi kebiasaan berkumpul dengan teman sebayanya. Jadwalnya yaitu, Sah membuat jadwal harian agar waktunya terstruktur dengan baik.

⁵⁵ Sah, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 19 Januari 2018, Pukul 17.30 WIB

Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan waktu bermain, waktu solat dan waktu mengaji.

ML, orang tua Sah, mengatakan, "Saya selalu mendukung apapun cita-cita seorang anak, saya hanya bisa mendorong dan memotivasi anak agar tujuannya dapat tercapai."⁵⁶

5. Narasumber ANZ

Motivasi belajar ANZ baik. Motivasi dan dorongan dari orang tuanya, yang selalu mengontrol disaat ANZ belajar di rumah. Namun, ANZ belajar hanya diwaktu ada pekerjaan rumah saja, itu pun kalau ANZ tidak lagi malas untuk mengerjakannya. Dorongan dari lingkungan dapat mendorong motivasi pada diri seseorang, begitupun dengan ANZ. Dengan motivasi dari orang terdekat. Nilai yang didapat ANZ selalu turun naik. IL, orang tua ANZ, mengatakan, "ANZ anaknya susah untuk belajar di rumah. Dia mau belajar setelah di ingatkan dengan nada yang sedikit keras. Setelah itu dia mau untuk belajar."⁵⁷

a. Keinginan

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh ANZ. Lingkungan yang masih membuat dia nyaman dalam bermain, dan masih ingin selalu berkumpul bersama teman sepermainannya. Namun, hal tersebut akan membuat ANZ menjadi malas, untuk belajar.

ANZ mengatakan, "Saya ingin berubah, menjadi anak yang rajin belajar di rumah, agar menjadi anak yang pintar, dan kelak dapat membanggakan orang tua."⁵⁸

b. Rencana (*planning*)

Untuk mencapai keinginannya, ANZ dibantu peneliti untuk membuat jadwal harian, hal ini, bertujuan agar kebiasaan barunya terstruktur dan

⁵⁶ ML, Orang Tua Sah, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 19 Januari 2018, Pukul 17.00 WIB

⁵⁷ IL, Orang Tua ANZ, "Dorongan dan Motivasi", Wawancara, Tanggal 20 Januari 2018, Pukul 20.30 WIB

⁵⁸ ANZ, "Motivasi Belajar", Wawancara, Tanggal 20 Januari 2018, Pukul 17.00 WIB

dilakukan dengan baik dan mengurangi kebiasaan berkumpul dengan temannya. Jadwalnya yaitu, ANZ membuat jadwal harian agar waktunya terstruktur dengan baik. Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan waktu bermain, waktu solat dan waktu mengaji.

6. Narasumber MA

Motivasi belajar MA, kurang baik. Di rumah dia tidak pernah belajar, dia lebih memilih bermain dengan teman. Keluarga yang tidak terlalu mementingkan sekolah, akan berpengaruh kepada anak. Begitu pun dengan MA. Dorongan dari orang lain adalah hal yang paling membantu anak, untuk meningkatkan dan mendorong kemauan untuk belajar. Tanpa adanya dorongan, baik dari diri sendiri maupun orang lain, maka masalah yang dihadapi tidak akan terselesaikan.

a. Keinginan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh MA. Lingkungan yang masih membuat dia nyaman dalam bermain, dan masih ingin selalu berkumpul bersama teman. Namun hal tersebut akan membuat MA menjadi malas, untuk belajar. Dia sangat kurang motivasi belajar dalam dirinya, padahal MA seharusnya sudah duduk di bangku kelas 4. Namun dengan ketidaksemangatan MA belajar, maka dia selalu mendapatkan nilai yang kecil.

MA mengatakan, "Saya akan merubah, kemalasan saya menjadi kesemangatan. Saya akan memperbaiki nilai, dan akan belajar yang bersungguh-sungguh."⁵⁹

b. Rencana (*planning*)

Untuk mencapai keinginannya, MA dibantu peneliti untuk membuat jadwal harian juga. Hal ini, bertujuan agar kebiasaan barunya terstruktur, dan dilakukan dengan baik, dan mengurangi kebiasaan berkumpul dengan temannya. Jadwalnya yaitu, MA membuat jadwal harian agar waktunya

⁵⁹ MA, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 20 Januari 2018, Pukul 13.30 WIB.

terstruktur dengan baik. Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan waktu bermain, waktu solat dan waktu mengaji.

7. Narasumber RT

Motivasi belajar RT baik. Motivasi dan dorongan dari orang tuanya, yang selalu mengontrol disaat RT belajar di rumah. Namun, RT juga belajar hanya diwaktu ada pekerjaan rumah saja. Dorongan dari lingkungan, dapat mendorong motivasi pada diri seseorang, begitupun dengan RT.

Tib, orang tua RT, mengatakan, “RT adalah anak yang baik, rajin belajar, namun disaat ada pekerjaan rumah saja RT belajar. Saya kurang mengontrol RT belajar dirumah.”⁶⁰ Nilai yang didapat RT masih menurun.

a. Keinginan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh RT, RT masih terpengaruh dengan lingkungan. Anak seusia RT, memang masih senang dengan dunia bermain. RT mengatakan, ”Saya mempunyai cita-cita yang ingin diwujudkan. Jadi saya akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Saya akan mengurangi waktu bermain.”⁶¹

b. Rencana (*planning*)

Untuk mencapai keinginannya, RT dibantu peneliti untuk membuat jadwal harian, hal ini, bertujuan agar kebiasaan barunya terstruktur dan dilakukan dengan baik dan mengurangi kebiasaan berkumpul dengan teman sebayanya. Jadwalnya yaitu, RT membuat jadwal harian agar waktunya terstruktur dengan baik. Waktu sekolah, waktu untuk belajar di rumah, dan waktu bermain, waktu solat, waktu mengaji dan waktu membantu orang tua.

Peneliti mengusulkan agar RT dapat belajar di rumah peneliti, bersama dengan teman-teman yang lain. Agar belajar anak dapat terkontrol oleh peneliti.

⁶⁰ Tib, Orang Tua RT, ”Kepribadian dan Motivasi”, Wawancara, Tanggal 20 Januari 2018, Pukul 19.30 WIB.

⁶¹ RT, “Motivasi”, Wawancara, Tanggal 20 Januari 2018, Pukul 12.30 WIB.

8. Narasumber ISZ

Motivasi belajar ISZ baik. Motivasi dapat tumbuh dari diri sendiri dan juga orang lain (lingkungan). ISZ mempunyai dorongan dari diri sendiri, dia bisa mengatur waktu. Yang mendorong motivasinya adalah dia berkeinginan untuk menjadi anak yang sukses dan dapat membanggakan keluarganya.

Selain motivasi dari diri sendiri keluarga pun selalu mengawasi dan membSerikan motivasi untuk ISZ, agar selalu bersemangat dalam belajar. Diwaktu malam hari dia selalu belajar dan mengerjakan tugas rumah. ISZ mengatakan, "Belajar itu perlu, untuk bekal nanti. Seorang yang tidak belajar diwaku kecil, maka kelak dewasa dia tidak mempunyai bekal."⁶²

9. Narasumber ASR

Motivasi belajar ASR kurang baik. Keluarga yang kurang memperhatikan ASR belajar, semangat belajar ASR juga melemah tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari orang lain. Dorongan dari lingkungan kurang, apalagi dorongan dari diri sendiri. ASR mengatakan, "Saya pingin seperti orang lain, yang pintar, yang dapat dibanggakan oleh orang tuanya, tapi saya tidak bisa."⁶³

Untuk membantu narasumber, peneliti membuat jadwal harian untuk ASR. Dari mulai minggu pertama, ASR melakukan aktifitas yang dibuat. Dari mulai membagi waktu solat, mengaji, belajar dan bermain. Narasumber diajarkan tentang kedisiplinan, agar mampu membagi waktu dan dapat mempergunakannya dengan baik.

10. Narasumber RR

Motivasi belajar RR sangat rendah. Di rumah dia tidak pernah belajar, dia lebih memilih bermain dengan teman. Keluarga yang tidak terlalu

⁶² ISZ, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 21 Januari 2018, Pukul 14:00 WIB.

⁶³ ASR, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 21 Januari 2018, Pukul 17:00 WIB

mementingkan sekolah, akan berpengaruh kepada anak. Begitu pun dengan RR.

dorongan dari orang lain adalah hal yang paling membantu anak, untuk meningkatkan dan mendorong kemauan untuk belajar. Tanpa adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain, maka masalah yang dihadapi tidak akan terselesaikan. Begitupun dengan RR, yang mengalami penurunan nilai dan melemah dalam hal belajar. RR mengatakan, "Keluarga saya tidak memperhatikan dan memberikan motivasi, atau menyuruh saya untuk belajar di rumah, jadi saya malas untuk belajar."⁶⁴ Hal tersebut adalah keinginan dari RR. Dia merasa pengen diperhatikan oleh keluarga.

⁶⁴ RR, "Motivasi", Wawancara, Tanggal 22 Januari 2018, Pukul 13:00 WIB

BAB IV

**TREATMENT DAN EVALUASI KONSELING INDIVIDUAL
PADA ANAK MASA PERTENGAHAN DI KAMPUNG
GUNUNG BATUR 2 KECAMATAN PULOMERAK KOTA
CILEGON**

A. Proses Konseling Individual pada Anak Masa Pertengahan di Kampung Gunung Batur 2 Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon

Dalam proses konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar, hal pertama yang dilakukan peneliti, yaitu membangun hubungan yang hangat dengan narasumber. Menciptakan lingkungan yang mendukung dimana narasumber dapat memulai membuat perubahan dalam hidupnya. Disini peneliti terlibat dalam hidup narasumber dengan menciptakan suasana saling mempercayai. Ada dua hal yang peneliti fokuskan, yaitu motivasi dan kedisiplinan.

Dalam proses mengatasi anak yang kurang motivasi belajar, motivator berperan untuk memberikan rangsangan yang menyebabkan timbulnya motivasi terhadap narasumber. Karena motivasi merupakan faktor penggerak yang memicu rasa semangat terhadap narasumber, untuk mencapai keinginannya menjadi pribadi yang mandiri. Motivasi merupakan dorongan, dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.⁶⁵

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

⁶⁵ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan, serta anak juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depan kelak, karena dapat membangun kepribadian anak yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Tabel 4.1
Kegiatan Konseling

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Tempat pertemuan
1	Rabu, 23-01-2019	MUA	Di rumah
2	Rabu, 23-01-2019	Joh	Di luar rumah
3	Kamis, 24-01-2019	Mut	Di rumah
4	Rabu, 23-01-2019	Sah	Di rumah
5	Kamis, 24-01-2019	ANZ	Di rumah
6	Kamis, 24-01-2019	MA	Di luar rumah
7	Jum'at, 25-01-2018	RT	Di luar rumah
8	Kamis, 24-01-2019	ISZ	Di rumah
9	Jum'at, 25-01-2019	ASR	Di luar rumah
10	Sabtu, 26-01-2019	RR	Di luar rumah

1. Narasumber MUA

Konseling yang digunakan adalah konseling individual, yaitu konseling yang dilakukan dengan satu klien atau anak, dan khusus membahas tentang masalah anak tersebut. Langkah awal yang dilakukan konselor yaitu membuat nyaman anak, yaitu dengan pendekatan, tidak langsung kepada inti permasalahan. Setelah anak merasa nyaman, konselor baru masuk kedalam masalah anak, dan mendengarkan apa yang dikatakan atau apa yang diceritakan oleh anak mengenai apa yang membuat kendala anak. Setelah itu konselor memberikan motivasi kepada anak atau klien. Berikut motivasi untuk MUA, "Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup tak pernah berhenti mengajarkan. Apa yang kita pelajari, dengan perasaan senang, takkan pernah kita lupakan."

Belajar itu perlu, begitu pun dengan MUA yang mengalami penurunan nilai yang disebabkan karena kurangnya motivasi belajar. Dengan peneliti memotivasi anak, bahwasanya belajar itu jangan sampai berhenti. Belajar bukan hanya pada waktu kecil saja, namun sampai tuapun belajar itu penting.

Belajar dengan hati yang senang, atau belajar dengan hati yang ikhlas, cinta, kepada pelajaran tersebut, maka hal yang akan didapat adalah ilmu tersebut akan cepat teringat dan terus melekat. Begitupun dengan MUA, segala apapun yang dilakukan dengan hati yang senang maka hal tersebut akan terasa lebih ringan tanpa ada beban.

Pada saat melakukan konseling dengan MUA, MUA mengatakan, "Saya sudah mengurangi waktu bermain, dan mulai terbiasa dengan jadwal harian yang diberikan."⁶⁶ Dengan adanya jadwal harian dan juga pengontrolan, hal tersebut membuat anak menjadi semangat dalam belajar. Mereka dapat disiplin dan dapat membagi waktu.

Berikut ungkapan Mar, orang tua MUA, mengatakan, "Sekarang MUA sudah mau belajar di rumah walaupun tidak setiap malam, setidaknya dia sudah dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya."⁶⁷ Kedisiplinan pada diri MUA sudah terlihat, MUA sudah mau belajar dan ingin memperbaiki nilai yang menurun.

2. Narasumber Joh

Konseling yang digunakan kepada Joh adalah konseling individual, yaitu konseling yang dilakukan dengan satu klien atau anak, yang dilakukan secara tatap muka, dan khusus membahas tentang masalah anak tersebut. Langkah awal yang dilakukan konselor kepada Joh yaitu membuat nyaman, yaitu dengan pendekatan, tidak langsung kepada inti permasalahan. Setelah anak merasa nyaman, konselor baru masuk kedalam masalah anak, dan

⁶⁶ MUA, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 12:20 WIB

⁶⁷ Mar, Orang Tua MUA, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 13:00 WIB

mendengarkan apa yang dicurahkan atau apa yang di ceritakan oleh anak mengenai apa yang membuat Joh susah untuk belajar.

Setelah itu konselor memberikan motivasi kepada anak atau klien. Berikut motivasi untuk Joh, "Bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat, kamu belajar bukan karena harus belajar saja, melainkan karena dirimu yang haus akan pengetahuan."

Semangat belajar Joh sangat kurang. Konselor memberikan motivasi tentang semangat belajar. Bahwasannya belajar bukan hanya sekedar belajar, namun kita benar-benar memerlukan pengetahuan untuk bekal nanti. Belajar bukan hanya menjadi rutinitas kita sehari-hari, akan tetapi menjadi kewajiban kita selaku manusia di muka bumi ini. Dengan belajar, maka akan terbuka wawasan dan pengetahuan kita, yang tadinya kita tidak tahu, kita akan menjadi tahu. Dan dengan belajar kita akan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat, sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu *fi dunya hasanah wa fil akhirati hasanah*.

3. Narasumber Mut

Konseling yang digunakan kepada Mut yaitu konseling individual. Yaitu dengan langsung bertatap muka dengan klien atau anak. Untuk mendapatkan kenyamanan klien, konselor harus dapat membuat klien nyaman terhadapnya, sehingga klien atau anak tidak canggung untuk mencurahkan isi hatinya, atau masalah yang dihadapi.

Setelah anak merasakan nyaman dengan keberadaan konselor, dan anak sudah mulai menceritakan permasalahannya, konselor mulai angkat bicara, dengan masuk kedalam masalah klien atau anak. Berikut motivasi untuk Mut, "Jangan buang hari-harimu tanpa mempelajari sesuatu, karena itu berarti menutup hari dengan kegagalan. jangan menyerah, menderitalah sekarang dan hiduplah sebagai juara nantinya."

Karena dengan belajar akan menambah suatu wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan membawa kita untuk menjadi seorang yang sukses. Jangan hanya karena kita malas belajar hari ini, kita akan menyesal hari esok. Karena hidup bukanlah untuk hari kemarin, akan tetapi untuk masa

depan. Betapa ruginya orang yang mementingkan hari ini untuk bersenang-senang, dan menyesal dihari kemudian. Maka dari itu, sebelum menyesal dihari kemudian perbanyak waktu belajar, sesibuk apapun kita luangkan waktu untuk belajar. Karena hidup untuk belajar.

Di waktu melakukan konseling dengan Mut, Mut mengatakan, "Belajar itu tidak harus dengan marah-marah, dengan saya menyukai pelajaran tersebut, saya senang belajar, dengan menuruti aturan-aturan yang dibuat oleh konselor."⁶⁸

Kedisiplinan pada diri Mut, sudah terlaksana. Mut mampu membagi waktu antara sekolah, bermain dan melakukan aktifitas di rumah. Peningkatan Mut setelah melakukan konseling baik, dia mampu mematuhi dan menjalankan apa yang diperintahkan. Begitupun dengan ungkapan Fat, sebagai kakak Mut, mengatakan, "Mut sudah mampu belajar sendiri, tanpa pingin ditemani, namun kalau ada soal yang kurang dimengerti dia mempertanyakan hal tersebut kepada kakaknya."⁶⁹

4. Narasumber Sah

Proses konseling yang dilakukan kepada Joh adalah konseling individual. Dalam konseling ini konselor dan klien langsung bertatap muka, dan bahasan masalah yang dibahas adalah masalah klien itu saja, bukan masalah yang lain. Jadi benar-benar fokus terhadap masalah anak tersebut.

Langkah awal yang dilakukan konselor yaitu melakukan pendekatan kepada klien, dan memberikan kenyamanan kepada klien. Sehingga klien mampu mempercayai konselor untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berikut motivasi untuk Sah, "Orang yang tak pernah membaca buku sama buruknya dengan orang yang tak bisa membaca buku. cara termudah jadi pandai adalah belajar dari hal terbodoh yang pernah kamu lakukan."

⁶⁸ Mut, Wawancara, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 12:30 WIB

⁶⁹ Fat, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 14:00 WIB

Buku adalah jendela dunia, barangsiapa yang rajin membaca buku, maka akan terbukalah pengetahuan-pengetahuan yang akan mengantar kita sukses di dunia ini. Karena pengetahuan didapat selain dari pengalaman pribadi juga dari buku-buku. Betapa banyak pengetahuan yang ada dalam buku yang belum kita ketahui, maka dari itu perbanyak baca buku, karena sepandai-pandainya kita, jika kurang membaca buku, maka akan menjadi stagnan pengetahuan kita. Begitupun dengan Sah yang kurang motivasi belajar dan membaca buku di rumah.

Pada saat wawancara dengan Sah, "Saya masih jarang belajar di rumah, karena saya tidak suka dengan suasana di rumah, namun kalau belajar bareng-bareng saya suka karena banyak teman dan menyenangkan."⁷⁰

Ungkapan seperti itu, bahwasanya Sah nyaman dengan belajar, namun suasana di rumah yang tidak membuat nyaman dia belajar. Setelah peneliti memperhatikan perkembangan Sah, Sah sudah mulai ada peningkatan dia tidak terlalu banyak bermain.

Menurut ML, orang tua Sah, mengatakan, "Sah belajar di rumah tidak pernah lama, dia paling lama belajar paling 10 menit, tapi kalau belajar bersama teman-temannya dia mau, untuk peningkatan setiap harinya Sah sudah mulai ada peningkatan."⁷¹ Kedisiplinan Sah, sudah mulai terarah. Dia sudah mulai bisa melakukan kegiatan dengan sendirinya, seperti dia sudah mulai mengerjakan solat pada waktunya dan kegiatan belajar di rumah dan belajar bersama teman-temannya.

5. Narasumber ANZ

Proses konseling yang digunakan adalah konseling individual. Tahap awal yang dilakukan konselor yaitu membuat nyaman klien, agar klien dapat menceritakan apa yang dirasakan saat ini, tentang masalah apa yang di hadapi, kendala apa yang membuat ANZ kurang semangat belajar, dan selalu mencari alasan ketika disuruh belajar.

⁷⁰ Sah, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 13:00 WIB

⁷¹ ML, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 15:00 WIB

Berikut motivasi untuk ANZ, "Tujuan sekolah bukan hanya sekedar mendapatkan ijazah. Ilmu yang terpenting yang harus didapat. Percuma dapat ijazah tapi sedikit ilmu yang didapat dari sekolah."

Pandangan anak jaman sekarang mungkin sudah jauh berbeda dengan tujuan pendidikan. Dimana anak sekolah hanya bertujuan untuk mendapatkan selembar Ijazah, tanpa mereka sadari bahwasanya ilmu pengetahuan jauh lebih penting daripada selembar ijazah. Jika anak hanya bersekolah bertujuan untuk mendapatkan Ijazah, maka akan sulit untuk mendidik anak tersebut. Karena tujuannya saja sudah melenceng dari pendidikan.

Maka anak hanya akan berlehai-lehai dalam mengikuti suatu pelajaran. Tanpa mereka sadari bahwa seberapa tinggi Ijazah kita, jika tidak dibarengi dengan pengetahuan dan keterampilan kita, maka sia-sia Ijazah itu. Oleh karena itu, niatkan tujuan pendidikan dan belajar kita untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Begitupun dengan ANZ.

Kedisiplinan ANZ saat ini sudah mulai terkontrol dan terarah. Dia sudah mulai melakukan kegiatan harian tanpa melihat jadwal harian. ANZ melakukan aktifitasnya dengan baik, begitupun dengan hal belajar, ANZ mengalami penurunan nilai dikarenakan, dia jarang belajar di rumah. Namun sekarang dia sudah mulai terarah.

Menurut IL, orang tua ANZ, mengatakan, "Sekarang ANZ sudah mendingan dari sebelumnya, dia sudah mau belajar di rumah dan mau membantu orang tua, dia sudah tidak banyak bermain dengan temannya."⁷²

6. Narasumber MA

Konseling yang digunakan kepada MA adalah konseling individual. Konseling individual berfungsi untuk membantu klien atau anak untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan konseling individual atau perorangan konselor akan fokus hanya kepada satu klien.

⁷² IL, Orang Tua ANZ, Wawancara, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 13:15 WIB

Berikut motivasi untuk MA, "Cara terbaik untuk belajar adalah dengan melakukan, dan cara paling buruk dalam mengajarkan adalah dengan banyak omong."

Seringkali banyak orang pintar bersilat lidah, akan tetapi mereka tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka, mereka pintar bertutur kata, merangkai kata indah, akan tetapi dalam penerapan kesehariannya mereka nol besar. Maka sebagai manusia kita dituntut untuk bermanfaat bagi manusia lain, Karena sebaik-baik manusia ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Seberapa kecil ilmu pengetahuan yang kita dapat, maka ilmu itu harus kita terapkan dalam keseharian kita.

Percuma kita banyak ilmu pengetahuan akan tetapi realisasi dalam kehidupan sehari-hari nol besar. Orang yang baik adalah orang yang mempunyai ilmu, tetapi ia menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Kedisiplinan MA sudah mulai terarah, MA tidak lagi memperbanyak bermain, tapi dia lebih menghabiskan waktu bersama keluarga dan belajar di rumah dan belajar bersama. Menurut ML, orang tua MA, mengatakan, "Alhamdulillah, MA lebih baik dari kemaren, dia lebih banyak di rumah, dia sudah jarang berkumpul dengan teman-temannya."⁷³

MA mengungkapkan, "Saya tidak lagi banyak bermain dengan teman, namun untuk sesekali, saya mengikutinya, saya sudah mulai belajar solat dan mengaji di rumah guru ngaji saya."⁷⁴

7. Narasumber RT

Konseling yang dilakukan adalah konseling individual. Berikut motivasi untuk RT, "Belajar akan memberikan anda pemahaman baru, sehingga anda bisa menghadapi tantangan baru yang membentang di depan."

Arus globalisasi sekarang ini sangat pesat, jika kita terlena sebentar saja, maka kita akan tertinggal dalam segala hal. Maka hal yang harus kita

⁷³ ML, Orang Tua MA, Wawancara, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 17:00 WIB

⁷⁴ MA, Wawancara, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 15:30 WIB

lakukan adalah belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi tantangan baru yang membentang didepan. Arus globalisasi sekarang ini saja sudah luar biasa tantangannya, apalagi arus tahun depan, maka akan lebih sulit lagi persaingannya, persaingan disini bukan hanya dalam negeri saja, tetapi luar negeri.

Maka hal yang harus dipersiapkan belajar dengan sungguh-sungguh, karena dengan belajar maka akan membuka sebuah pemahaman yang baru. Begitupun dengan RT, yang merupakan anak yang baik.

Pada saat wawancara dengan RT, RT mengatakan, "Belajar di rumah itu sangat menyenangkan, saya sudah tidak memperbanyak bermain, waktu luang saya, saya pergunakan untuk membantu orang tua di rumah, saya sudah rutin solat dan mematuhi jadwal harian yang telah diberikan."⁷⁵

Ungkapan Tib, orang tua RT, mengatakan, "RT semakin menjadi anak yang baik, dia tidak banyak bermain dia selalu membantu orang tua dan belajar di rumah."⁷⁶ Kedisiplinan RT, melalui pengamatan konselor setiap harinya, RT banyak merubah kegiatan setiap harinya. Dia rutin melakukan ibadah, mengaji, belajar di rumah, belajar di sanggar, dan bermain bersama teman-teman.

8. Narasumber ISZ

Konseling yang digunakan yaitu konseling individual. Berikut motivasi untuk ISZ, "Jika kau menginginkan sesuatu dalam hidupmu yang tak pernah kau punya, kau harus melakukan sesuatu yang belum pernah kau lakukan."

Melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan akan menjadikan hal tersebut sebagai pengetahuan baru, dengan sering kita melakukan sesuatu yang baru maka pengetahuan yang dimiliki akan menambah, begitu pun dengan ISZ. ISZ adalah anak yang dapat dikategorikan sebagai anak yang

⁷⁵ RT, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2018, Pukul 11:00 WIB

⁷⁶ Tib, Orang Tua RT, Tanggal 25 Januari 2018, Pukul 14:00 WIB

dapat membagi waktu dengan baik. Dia mampu membagi waktu bermain dan belajar.

Pada saat wawancara dengan ISZ, ISZ mengatakan, "Saya senang dengan adanya jadwal harian, selain saya bisa mengatur waktu, saya juga dapat menambah kesemangatan belajar saya."⁷⁷

Setelah saya melakukan pengamatan kepada ISZ, dalam kesehariannya dia mulai terkontrol, dia mengikuti aturan yang di buat, walaupun dia sudah tidak lagi melihat jadwal, namun semua itu sudah menjadi kebiasaan. Hal bermain sudah mulai dikurangi oleh ISZ.

Begitupun ungkapan Muf, orang tua ISZ, mengatakan, "Perubahan ISZ sangat membantu dia dalam mengatur waktu, kini dia bisa mengatur waktu, dari mulai dia bangun tidur, dia sudah mulai disiplin, bertindak sendiri namun dia bertindak dengan benar, saya sangat bersyukur."⁷⁸

9. Narasumber ASR

Konseling yang dilakukan adalah konseling individual. Yaitu langsung bertatap muka dengan klien, dan fokus kepada masalah klien itu saja, tidak tercampur dengan masalah orang lain. Berikut motivasi untuk ASR, "Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, sedangkan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan."

Tujuan belajar selain menambah ilmu pengetahuan juga untuk kesuksesan kita dimasa depan. Dengan belajar maka seseorang akan banyak pengetahuan dan dapat mengendalikan permasalahan yang akan datang. Begitupun dengan ASR, yang kurang semangat dalam belajar, dengan dia tidak belajar maka dia akan menjadi pemilik masa lalu untuk selamanya dan tidak akan bisa berkembang.

ASR dalam melakukan kegiatan harian belum sepenuhnya dia lakukan. Melalui pengamatan konselor, ASR masih kurang dalam disiplin

⁷⁷ ISZ, Wawancara, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 20:00 WIB

⁷⁸ Muf, Orang Tua ISZ, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2018, Pukul 09:20 WIB

waktu. ASR belum bisa membagi waktu walaupun jadwal harian sudah diberikan kepada ASR. Namun motivasi dan arahan tetap dilakukan oleh konselor kepada ASR, agar dia termotivasi dan terbiasa dengan hidup yang bermanfaat.

Bermain bukan jalan yang akan membawa kita sukses nanti dan membantu kita mempunyai banyak pengetahuan, namun hal tersebut dengan kita berusaha keras untuk bisa belajar dan dapat membagi waktu antara belajar dan bermain.

Berikut merupakan ungkapan dari ASR, "Hal yang paling susah adalah belajar di rumah, karena sebelumnya saya tidak pernah belajar di rumah. Nyaun kalau belajar bersama teman di sanggar saya bisa."⁷⁹

10. Narasumber RR

Konseling yang digunakan yaitu konseling individual. Dimana konseling ini prosesnya dilakukan dengan dua orang, yaitu konselor dengan klien. Dimana pada tahap awal, konselor mampu membuat suasana menjadi nyaman bagi klien, sehingga klien tidak canggung untuk mengutarakan apa yang dirasakan, dan masalah apa yang dihadapi dan juga kendala apa yang membuat RR tidak semangat belajar, yang mengakibatkan RR mengalami penurunan dalam nilai.

Dan Berikut motivasi untuk RR, "Pendidikan adalah senjata yang paling kuat, yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia. kesalahan adalah makna dari proses belajar, kita belajar dari kegagalan bukan dari kesuksesan." Pendidikan sebagai alat atau senjata yang paling kuat untuk merubah tingkah laku atau nilai anak. Begitupun dengan RR.

Pada saat wawancara dengan RR, RR mengatakan, "Saya sudah rutin melakukan ibadah (sholat), dan belajar di rumah, serta mengurangi bermain dengan teman, namun terkadang saya masih bermain kalau tidak bermain saya akan merasa jenuh dan merasa tidak mempunyai teman."⁸⁰

⁷⁹ ASR, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2018, Pukul 13:00 WIB

⁸⁰ RR, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2018, Pukul 16:00 WIB

Ungkapan ASE, orang tua RR, mengatakan, ”Sekarang alhamdulillah RR menjadi lebih baik lagi. Dia sudah mau belajar dan disiplin dalam waktu, dia mencoba memperbaiki sikap.”⁸¹

Kedisiplinan RR sudah mulai baik. Waktu yang mulai terkontrol dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dia sudah mulai bisa belajar di rumah, dan jadwal yang diberikan menjadi kebiasaan setiap harinya tanpa melihat jadwal harian.

B. EVALUASI

Pada tahap evaluasi ini, setiap narasumber atau klien memiliki peningkatan masing-masing, ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak mengalami perubahan. Tidak hanya melakukan konseling saja, akan tetapi diperlukan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut. Dengan tujuan apakah program telah berhasil, baik dari segi materi ataupun implikasinya.

Dengan dilaksanakannya konseling individual ini, maka klien dapat mampu lebih memahami permasalahan yang dihadapinya, dan dibantu oleh konselor. Sehingga mampu merumuskan apa yang seharusnya klien lakukan dalam menyikapi masalahnya, dan dalam pencapaian masa depan yang lebih baik dengan lebih giat belajar.

Tabel 4.2
Evaluasi Akhir

No	Narasumber	Evaluasi	
		Berhasil	Tidak Berhasil
1	MUA	✓	-
2	Joh	-	✓
3	Mut	✓	-
4	Sah	✓	-
5	ANZ	✓	-

⁸¹ ASE, Orang Tua RR, Wawancara, Tanggal 26 Januari 2018, Pukul 13:10 WIB

6	MA	✓	-
7	RT	✓	-
8	ISZ	✓	-
9	ASR	✓	-
10	RR	✓	-

Tabel 4.2

Indikator Keberhasilan

No	Narasumber	FI	FE	Sering Bermain	Menunda PR	Malas Belajar	Kecanduan Gadget
1	MUA	✓	✓	-	-	-	-
2	Joh	-	✓	✓	-	✓	-
3	Mut	✓	✓	-	-	-	-
4	Sah	✓	✓	✓	-	-	-
5	ANZ	✓	✓	-	-	-	-
6	MA	-	✓	✓	-	-	-
7	RT	✓	✓	-	-	-	-
8	ISZ	✓	✓	-	-	-	-
9	ASR	✓	✓	-	-	-	-
10	RR	-	✓	-	-	-	-

1. Narasumber MUA

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti mengevaluasi hasil dari kegiatan klien, selama klien dibawah pengawasan konselor. Untuk klien pertama yaitu MUA, dia mengalami perubahan setelah diadakannya konseling individual, yaitu dengan bimbingan, arahan dan motivasi belajar.

Motivasi belajar dibuktikan dengan hidup disiplin, yaitu dengan membagi waktu antara bermain dan belajar. Tidak semua waktu digunakan untuk bermain. Peningkatan yang terjadi kepada MUA yaitu, dia sudah mau belajar di rumah tanpa harus disuruh, karena sebelumnya MUA telah dibuatkan jadwal harian sebagai pedoman kegiatan sehari-hari, yang dapat mengontrol waktu, supaya tidak digunakan untuk bermain saja. Dia tidak lagi banyak berkumpul dengan teman-teman.

2. Narasumber Joh

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti mengevaluasi kegiatan Joh selama kurang lebih satu bulan. Dalam evaluasi ini Joh kurang ada peningkatan, dia masih seperti sebelumnya, yaitu masih sering bermain dan tidak bisa belajar di rumah. Dia hanya bisa belajar bareng di sanggar, namun hal tersebut juga karena dia terbawa oleh teman-temannya.

Menurut Pur, orang tua Joh, mengatakan, "Joh masih seperti biasa, dia jarang, bahkan tidak pernah belajar di rumah, untuk hasil tugas sekolah juga masih terlihat kecil, belum ada perubahan."⁸²Sampai saat inipun kegiatan Joh masih dikontrol oleh konselor.

Pada saat melakukan konseling dengan Joh, Joh mengatakan, "Belajar menurut saya sangat sulit, walau saya terkadang belajar mengikuti arahan dan juga motivasi yang diberikan konselor, namun hal tersebut belum sepenuhnya saya lakukan."⁸³Disiplin pada diri Joh masih kurang. Menurut Pur, orang tua Joh, mengatakan, "Joh sekarang sudah mau mendengarkan apa yang saya perintahkan, seperti saya menyuruh Joh untuk belajar, namun dia belum bisa mengurangi bermain."⁸⁴

3. Narasumber Mut

Dalam tahap evaluasi kepada klien Mut, Mut mengalami perubahan belajar dan aktifitas yang lain seperti bermain. Dia sudah mau belajar sendiri tanpa ada yang membantu, dia tidak susah untuk belajar di rumah dan dia rutin dalam mengikuti belajar bersama di sanggar. Waktu yang sudah mulai terkontrol, dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Dia sudah tidak terfokus lagi dengan jadwal harian, namun sekarang jadwal harian tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap hariannya. Untuk nilai harian juga terbilang bagus karena sekarang dia sudah bisa mengerjakan tugas tersebut sendiri.

Ungkapan Fat, kakak Mut, mengatakan, "Mut sudah lebih baik, dia sudah mulai mandiri dan bisa memanfaatkan waktu dengan benar, sekarang

⁸² Pur, Orang Tua Joh, Wawancara, Tanggal 28 Januari 2018, Pukul 10:00 WIB

⁸³ Joh, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 15:30 WIB

⁸⁴ Pur, Orang Tua Joh, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 16:00 WIB

dia jarang bermain, walau terkadang dia masih suka bermain, namun tidak sesering sebelumnya.”⁸⁵

4. Narasumber Sah

Pada tahap evaluasi, Sah pada saat ini masih dibawah pengawasan konselor, Sah sedikit sudah mengalami perubahan dari mulai dia tidak suka belajar, sekarang dia mengikuti belajar bersama di sanggar, memang dia belajar di rumah tidak bisa lama, namun hal tersebut sudah menjadikan Sah sebagai anak yang bertanggung jawab, yaitu kewajiban anak adalah untuk belajar, belajar dan belajar.

Dia sudah mengurangi bermain, tapi sesekali dia juga bermain, karena masa anak pertengahan adalah masa dimana anak masih suka dengan bermain. Namun hal tersebut jangan menjadikan anak menjadi tidak belajar, yang mengakibatkan nilai menjadi menurun.

Hari-hari Sah sudah mulai terarah, dari mulai dia bangun tidur, terus sekolah, di lanjut sekolah lagi, malamnya belajar dan mengikuti kegiatan di kampung. Dia sudah rajin dalam beribadah dan mengaji di rumah guru ngajinya. Untuk nilai keseharian di kelas dengan konselor langsung melihat hasilnya di buku, dia sudah ada peningkatan. Misalnya nilai yang sebelumnya hanya mendapatkan 4-5 sekarang nilainya sudah 6-8.

5. Narasumber ANZ

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti mengevaluasi hasil dari kegiatan klien, selama klien di bawah pengawasan konselor. Dalam tahap evaluasi ini ANZ telah mengalami peningkatan belajar atau perubahan dalam belajar, motivasi belajar dari diri sendiri sudah mulai ada, belajar di rumah dia tidak perlu disuruh oleh orang tuanya lagi.

Jadwal harian yang sekarang menjadi kebiasaan, tanpa harus melihat jadwal lagi dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut membuat ANZ menjadi anak yang terarah, kegiatan hariannya mulai terkontrol antara

⁸⁵ Mut, Wawancara, Tanggal 28 Januari 2018, Pukul 14:00 WIB

bermain dan belajar. Berikut ungkapan IL, orang tua ANZ, mengatakan, "ANZ sekarang tidak susah lagi, dan nilai yang didapat di kelas juga baik."⁸⁶

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh konselor, bahwasanya ANZ, memang telah mengalami perubahan. Dalam kesehariannya, dia mulai terkontrol, kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu semua seperti yang sudah dituliskan. Sekarang ANZ sudah bisa membagi waktu belajar dan bermain.

6. Narasumber MA

Evaluasi untuk MA, dia perkembangan belajarnya mulai baik. Semangat dalam dirinya sudah mulai muncul. Seperti dia sudah mulai belajar dengan baik di rumah, sudah mulai mengurangi jadwal bermain yang selalu padat, dan tidak peduli terhadap nilai yang didapat.

Namun hal tersebut, sekarang MA mengalami perubahan, dia sudah mulai terbiasa dengan waktu yang dibuat. Contohnya waktu belajar dan bermain bersama teman. sebelumnya dia lebih senang dengan bermain, hal yang dilakukan setiap harinya yaitu bermain, tanpa memikirkan belajar. Hal tersebut yang membuat nilai MA menurun, dan lambat dalam kenaikan kelas.

Menurut ML, orang tua MA, mengatakan, "MA sekarang sudah banyak kemajuan, dia sering membantu orang tua dan senang belajar di rumah, dia jarang lagi bermain, yang biasanya setiap hari dia gunakan waktu hanya untuk bermain."⁸⁷

7. Narasumber RT

Evaluasi untuk RT, dia perkembangan baik dalam belajar. Dengan selalu dipantau dengan konselor, apapun yang dilakukan oleh klien, RT memang sudah mengalami perubahan. Misalnya RT belajar di rumah tanpa disuruh orang tua, bermain sudah mulai di kurangi, dan nilainya pun di kelas, dia sudah mulai baik.

⁸⁶

IL, Orang Tua ANZ, Wawancara, Tanggal 29 Januari 2018, Pukul 11:00 WIB

⁸⁷ ML, Orang Tua MA, Wawancara, Tanggal 29 Januari 2018, Pukul 17:00 WIB

Berikut ungkapan Tib, orang tua RT, mengatakan, "RT Alhamdulillah makin bertambah semangat belajarnya, dan mulai mengurangi waktu belajar, tapi terkadang dia masih bermain, namun hal tersebut wajar untuk anak seusianya, dan nilai yang didapat di kelas juga baik, semoga dapat dipertahankan samapi kenaikan kelas."⁸⁸

8. Narasumber ISZ

Pada tahap evaluasi ini, ISZ mengalami perubahan yang baik. Kegiatan hariannya mulai terkontrol dan terarah. Kegiatan bermain sudah mulai berkurang, dan meningkatnya belajar di rumah. Dalam pengamatan konselor, ISZ memang sudah merubah kegiatan yang sebelumnya. Misalnya seperti berkumpul dengan teman dan bermain.

Nilai yang didapat di kelas juga terus meningkat, memang dia terbilang sebagai anak yang pintar, dengan dia belajar sungguh-sungguh di kelas. Namun kalau dia tidak belajar di rumah dia juga sama saja seperti anak yang lainnya, yaitu nilainya kecil.

Berikut ungkapan Muf, orang tua ISZ, mengatakan, "Peningkatan belajar ISZ sekarang bertambah, saya senang melihat ISZ selalu belajar di rumah dan jarang bermain dengan teman-temannya, nilai yang didapat di kelas juga baik."⁸⁹

9. Narasumber ASR

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti mengevaluasi hasil dari kegiatan klien, selama klien di bawah pengawasan konselor. Evaluasi untuk ASR, dia perubahannya masih kurang baik, dia masih melakukan hal-hal yang sebelumnya dia lakukan. Setelah konselor melakukan konseling ternyata hal tersebut belum membuat dorongan ataupun motivasi untuk ASR dalam meningkatkan motivasi belajar.

⁸⁸ Tib, Orang Tua RT, Wawancara, Tanggal 30 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB

⁸⁹ Muf, Orang Tua ISZ, Wawancara, Tanggal 30 Januari 2018, Pukul 15:30 WIB

Dia mengikuti belajar bersama, namun dia hanya ikut-ikutan saja, setelah itu dia memulai hal yang biasa dia lakukan. Yaitu mengajak teman-temannya untuk berkumpul.

Berikut ungkapan Jun, orang tua ASR, mengatakan, ”ASR belum ada peningkatan, namun dalam hal sikap dia sudah bisa menghormati orang yang lebih tua. Dalam hal belajar, dia belum bisa belajar di rumah, dan nilainya pun masih tetap kecil.”⁹⁰

10. Narasumber RR

Pada tahap evaluasi ini, RR setelah melakukan konseling, dengan didasari motivasi dan juga arahan untuk hidup disiplin, akhirnya RR mulai merubah aktivitas dan sikapnya yang kurang baik. Aktivitasnya dia sudah mulai bisa membagi waktu belajar dan bermain. Begitu pun dengan sikap RR, sekarang sikap RR mulai ramah terhadap siapapun, terutama kepada orang yang lebih tua, yaitu dia menghormati.

Nilai yang didapat RR di kelas sekarang membaik, dari pengamatan konselor yang langsung melihat hasil nilai belajar RR di kelas, dia memang sudah mulai membaik, baik semangat belajar dan sikap yang kurang baik dia sudah mulai merubah .

Menurut ASE, orang tua RR, mengatakan, ”RR sudah banyak berubah, dari mulai merubah kegiatan, yang sebelumnya dia suka bermain dengan teman-temannya, sekarang dia lebih banyak di rumah membantu orang tua dan belajar.”⁹¹

⁹⁰ Jun, Orang Tua ASR, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2018, Pukul 11:00 WIB

⁹¹ ASE, Orang Tua RR, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2018, Pukul 17:15 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, terhadap anak yang kurang motivasi belajar di Kampung Gunung Batur Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, dari 10 anak yang menjadi narasumber peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa:

Pertama, motivasi belajar anak kampung Gunung Batur 2 sangat kurang. Motivasi atau dorongan yang kurang dari keluarga dan diri sendiri, membuat anak menjadi kurang semangat akan belajar, dan tidak ada dorongan kuat untuk semangat belajar. Motivasi belajar yang rendah membuat anak menjadi tidak stabil dalam nilai. Anak akan mengalami kegagalan, atau penurunan nilai, tanpa adanya dorongan dan motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Gejala yang sering dilakukan anak yaitu sering bermain, menunda PR, malas belajar, dan kecanduan gadget. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, dorongna dari orang terdekat, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua, proses konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar anak, hal pertama yang dilakukan peneliti, yaitu membangun hubungan yang hangat dengan narasumber, Menciptakan lingkungan yang mendukung dimana narasumber dapat memulai membuat perubahan dalam hidupnya. Dalam proses konseling, ada 2 hal yang peneliti fokuskan, yaitu motivasi dan kedisiplinan. Motivasi merupakan dorongan, dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai, dan kedisiplinan yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Ketiga, setelah melakukan konseling, sebagian besar narasumber, yaitu 9 dari 10 narasumber berhasil berubah dan mengalami peningkatan belajar, anak mampu memahami permasalahan yang dihadapinya, hasil yang didapat yaitu anak yang kurang semangat belajar, menjadi giat belajar, dan anak mampu mengontrol dan dapat disiplin dengan waktu, yang sebelumnya anak tidak mempunyai waktu untuk belajar, setelah melakukan konseling, anak mampu meluangkan waktu untuk belajar, seperti mengerjakan tugas sekolah. Bukan hanya dapat membagi waktu, namun anak mampu merubah sikap yang lebih baik, yang sebelumnya anak tidak menghormati orang yang lebih tua, kini anak mampu menghormati orang yang lebih tua darinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua disarankan untuk terus mengontrol dan memberikan dorongan, motivasi kepada anak, agar anak dapat terpantau apa yang dilakukan dan mempunyai motivasi belajar yang kuat dari dorongan dan motivasi tersebut, supaya anak tidak mengalami penurunan dalam belajar
2. Bagi anak untuk selalu bersemangat dalam belajar, karena dengan belajar kita mempunyai ilmu dan dengan kita mempunyai ilmu, maka hidup kita akan lebih terarah
3. Bagi peneliti tidak perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena motivasi dan kedisiplinan anak sudah ada pada diri anak masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Prawira Purwa, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medika, 2016.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Karnawati, Euis. Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinasif)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mar'at, Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muarad Jeanette Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2011
- Prayitno. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Rahman, Abdul Shaleh. Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ranggiasanka, Raden, *Serba-serbi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2011.
- Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrat Sumardi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yufiarti, Immanuel Setiawan Theodorus, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2002.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Wawancara

- Afiffudin, Wawancara, Kamis 13 September 2018, Pukul 15:00
- Fadlilah, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 10:30
- Fatmawati, Wawancara, Selasa 11 September 2018, Pukul 08:00
- FM, Teman ANZ, Wawancara, Selasa 27 November 2018, Pukul 09:13
- Haeruji, Wawancara, Selasa 12 September 2018, Pukul 20:00
- OIL, Orang Tua ANZ, Wawancara, Jum'at 30 November 2018, P. 13:35
- Indriatna, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 13:00
- Jun, Orang Tua ASR, Wawancara, Kamis 29 November 2018, Pukul 10:00
- MA, Wawancara, Minggu 25 November 2018, Pukul 09:00
- MAR, Orang Tua MUA, Wawancara, Senin 19 November 2018, P. 12:15
- ML, Orng Tua Sah, Wawancara, Sabtu 24 November 2018, Pukul 10:00
- Muf, Orang Tua ISZ, Wawancara, Rabu 28 November 2018, Pukul 14:00
- MUA, Wawancara, Senin 19 November 2018, Pukul 12:25
- Mutmainnah, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 09:00

Pur, Orang Tua Joh, Wawancara, Selasa 20 November 2018, Pukul 15:00

Sabihis, Wawancara, Rabu 12 September 2018, Pukul 16:00

Suharti, Wawancara, Kamis 13 September 2018, Pukul 10:00

Syafaatul Uzma, Wawancara, Rabu 12 September 2018, 08:00

TA, Bibi Sah, Wawancara, Kamis 22 November 2018, Pukul 14:00

TB, Orang Tua RT, Wawancara, Selasa 27 November 2018, Pukul 15:00

TNA, Teman MA, Wawancara, Sabtu 24 November 2018, Pukul 13:10